

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL MELALUI  
PERMAINAN BALAP KARUNG PADA ANAK KELOMPOK B  
DI RA UMDI UJUNG LARE KOTA PAREPARE**



**OLEH:**

**HARIANTI  
NIM: 19.1800.013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE  
2024**

**PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL MELALUI  
PERMAINAN BALAP KARUNG PADA ANAK KELOMPOK B  
DI RA UMDI UJUNG LARE KOTA PAREPARE**



**OLEH:**

**HARIANTI  
NIM: 19.1800.013**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE  
2024**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Permainan Balap Karung Pada Anak Kelompok B di RA Umdi Ujung Lare kota Parepare.

Nama Mahasiswa : Harianti

NIM : 19.1800.013

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Fakultas : Fakultas Tarbiyah


Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 3824 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : A.Tien Asmara Palintan, S.Psi.,M.Pd.  
NIP : 19871201 201903 2 004

Pembimbing Pendamping : Nurul Asqia, M.Pd.  
NIDN : 2010059106


  
(.....)

  
(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



  
Dr. Zulfah, M.Pd  
NIP. 19830420 20088012010

### PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Permainan Balap Karung Pada Anak Kelompok B di RA Umdi Ujung Lare kota Parepare.

Nama Mahasiswa : Harianti

NIM : 19.1800.013

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.2305/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2024

Tanggal Kelulusan : 24 Juni 2024

Disahkan oleh:

A.Tien Asmara Palintan, S.Psi.,M.Pd. (Ketua)

(.....)

Nurul Asqia, M.Pd. (Sekretaris)

(.....)

Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd. (Anggota)

(.....)

Hj.Novita Ashari, S.Psi., M.Pd. (Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd. &

NIP. 19830420 20088012010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, karunia, dan rahmatnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Permainan Balap Karung Pada Anak Kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare”. Dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.


Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. kepada:

1. Teruntuk Orang tuaku ayah Haruna dan ibunda Rasni beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dengan bangku perkuliahan. Namun beliau mampu mendidik, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
3. Dr. Zulfah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdian telah menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi Mahasiswa di IAIN Parepare.

4. Terima kasih telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Ibu A.Tien Asmara Palintan, S.Psi, M.Pd dan Ibu Nurul Asqia M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, dan Ibu Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd dan Ibu Sri mulianah, S.Ag., M.Pd selaku penguji I dan II atas segala bantuan dan bimbingan ilmu serta tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan arahan selama mengerjakan skripsi ini yang tentunya sangat bermanfaat, ucapkan terima kasih.
5. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, tuan pemilik NIM 152300047. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya. Saya ucapkan banyak terimakasih.
6. Mogawani, Megawati, Sri Maulidiya dan Silviana yang telah bersamai peneliti memberikan support dan dukungan yang baik.

Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penelitian ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya, semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 19 April 2024



HARIANTI  
19.1800.013

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Harianti  
Nim : 19.1800.013  
Tempat/Tanggl Lahir : Pinrang, 05 Juli 2000  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Permainan Balap Karung Pada Anak Kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 19 April 2024

Penyusun,

  
HARIANTI  
19.1800.013



## ABSTRAK

HARIANTI, *Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Permainan Balap Karung Pada Anak Kelompok B Di Ra Umdi Ujung Lare Kota Parepare.* (Dibimbing Oleh A.Tien Asmara Palintan dan Nurul Asqia)

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui bagaimana gambaran kecerdasan interpersonal anak kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota parepare. Untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui permainan balap karung, penelitian ini menggambarkan tingkah laku dan memperkuat keterampilan sosial anak-anak, termasuk komunikasi aktif, kerja sama dalam tim, empati, resolusi konflik, dan penghargaan terhadap keberagaman.

Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian lapangan, dan data primer dan sekunder digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Tiga metode pengumpulan data digunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Tiga metode analisis data digunakan reduksi, display, dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare dengan 3 cara yang merupakan turunan dari dimensi kecerdasan interpersonal yaitu Sensitivitas sosial, Wawasan sosial, dan Komunikasi sosial. dan peningkatan kecerdasan interpersonal melalui permainan balap karung pada anak kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare dapat di pengaruhi oleh tiga aspek dari dimensi kecerdasan interpersonal yaitu memahami Perasaan, Pikiran, dan Perspektif.

Kata kunci: Balap Karung, Kecerdasan Interpersonal



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Rumusan masalah.....	9
C. Tujuan penelitian.....	10
D. Kegunaan penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>12</b>
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	12
B. Tinjauan Teori.....	16
1. Teori Kecerdasan Interpersonal .....	16
2. Ciri-ciri Kecerdasan Interpersonal .....	25
3. Indikator Kecerdasan Interpersonal .....	27
4. Dimensi Kecerdasan Interpersonal .....	28
5. Metode Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia Dini.....	29
6. Manfaat Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia Dini .....	31

C. Kerangka Konseptual .....	30
D. Kerangka Pikir.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	35
B. Lokasi dan Waktu penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian .....	36
D. Jenis dan Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	37
F. Uji Keabsahan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>43</b>
A. HASIL .....	43
1. Gambaran Kecerdasan Interpersonal pada Anak Kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare.....	43
2. Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Permainan Balap Karung pada Anak Kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare.....	47
B. PEMBAHASAN .....	53
1. Gambaran Kecerdasan Interpersonal pada Anak Kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare.....	53
2. Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Permainan Balap Karung pada Anak Kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare.....	61
<b>BAB V PENUTUP</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA I</b>	
<b>LAMPIRAN IV</b>	
<b>BIODATA PENULIS XXII</b>	



## DAFTAR GAMBAR

NO GAMBAR	JUDUL GAMBAR	HALAMAN
2.1	KERANGKA BERFIKIR	34



**DAFTAR TABEL**

<b>NO TABEL</b>	<b>JUDUL TABEL</b>	<b>HALAMAN</b>
1.	Tabel persamaan dan perbedaan penelitian relevan	16
2.	Indikator penilaian kecerdasan interpersonal	41
3.	Hasil penilaian berkembang dan belum berkembang	44

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No. Lampiran</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1.	Surat Pengantar dari Kampus	67
2.	Surat Rekomendasi Penelitian	68
3.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	69
4.	Pedoman Wawancara	70
5.	Transkrip Wawancara	72
6.	Surat Keterangan Wawancara	84
7.	Dokumentasi	91
8.	Biodata	96

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

#### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet



س	Sin	S	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	I	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## B. Vokal

- a) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

- b) Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

## C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَيَّ	fathah dan alif	a	a dan garis di

	atau ya		atas
ي	kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
و	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : Mata

رَمَى : Rama

قِيلَ : Qīla

يَمُوتُ : Yamūtu

#### D. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha(h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madinatul fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbana*

نَجَّيْنَا : *Najjaina*

الْحَقُّ : *Al-Ḥaqq*

الْحَجُّ : *Al-hajj*

نُعَمُّ : *Nu‘ima*

عُدُوْا : *‘Aduwwn*

Jika huruf *ى* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah maka ia ditransliterasikan sebagai huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

- الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
 الزُّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)  
 الفُلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
 البِلَادُ : *al-biladu*

#### G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

- |             |   |           |
|-------------|---|-----------|
| تَأْمُرُونَ | : | ta'murūna |
| النَّوْءُ   | : | an-Nau'   |
| شَيْءٌ      | : | syai'un   |
| أُمِرْتُ    | : | umirtu    |

#### H. Kata Bahasa Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *sunnah*, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

- Fi zilal al-qur'an*  
*Al-sunnah qabl al-tadwin*  
*Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab*

### I. *Lafz al- Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullāh*                      بِاللَّهِ *Billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmatillah*

### J. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

*Wa ma muhammadun illa rasul*

*Inna awwala baitin wudi' a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan*

*Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an*

*Nazir al-Din al-Tusi*

*Abu Nasr al- Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abu al-Walid Muhammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan : Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)*

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

swt.	=	<i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	=	<i>sallallahu 'alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
r.a	=	<i>radiallahu 'anhu</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS.../...4	=	QS. Al-Baqarah/2:4 atau QS. Al-Imran/3:4
HR	=	Hadis Riwayat



Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدونمكان
صهعى	=	صلواتاللهعليهوسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدونناشر
الخ	=	إلآخره/لآخرها
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawankawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk an karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah sebuah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.<sup>1</sup>

Perkembangan kecerdasan anak dibagi menjadi beberapa tahap yaitu tahap sensori motorik yang menimbulkan reaksi anak dalam merespon input sensori yang diberikan, seperti ekspresi wajah kemudian setelah itu diproses untuk menghasilkan suatu bentuk respon perilaku yang semestinya, terjadi (antara umur 0-2 tahun). Tahap praoperasional yang dimana anak belajar merepresentasikan benda-benda dan gambar dan kata-kata (antara umur 2-7 tahun). Tahap operasional konkret yang dimana anak mampu memecahkan masalah pada benda atau peristiwa konkret ( antara umur 7-12 tahun).<sup>2</sup>

Dalam islam bersosialisasi atau berinteraksi sesama tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat/49:13.

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ  
اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

<sup>1</sup> Murhum, "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dan Pendidikan Anak Usia Dini" Vol.3, No.1, Juli 2022.

<sup>2</sup> Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget* ( Yogyakarta:Kanisius, 2020)

“Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dengan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia antara kamu disisi Allah adalah yang paling bertakwa sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha teliti”

Dari ayat diatas disimpulkan bahwa setiap manusia yang ada di dunia ini pasti dan akan sangat membutuhkan yang namanya sosialisasi sesama manusia. Karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Bergaul adalah salah satu cara yang dilakukan manusia untuk bersosialisasi dengan sesama manusia dan bergaul sudah menjadi kebutuhan bagi manusia. Karena pada hakikatnya manusia tidak dapat hidup sendiri, walaupun manusia itu sendiri di ciptakan berbeda-beda.<sup>3</sup>

Dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014 terdapat indikator pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam aspek sosial diantaranya : Anak dapat berperilaku sopan dan peduli baik melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan (seperti mampu mengucapkan maaf, permisi, terima kasih), anak menunjukkan sikap mau menolong baik itu kepada orang tua, pendidik serta teman sebayanya, anak dapat memecahkan sendiri masalah sederhana yang dihadapinya, anak dapat beradaptasi secara wajar dalam situasi yang baru.<sup>4</sup>

Permainan bagi anak merupakan hal yang mengasyikan apalagi permainan tradisional yang didalamnya melibatkan banyak anak dan berada di ruangan terbuka. Permainan tradisional dapat menstimulasi anak dalam

---

<sup>3</sup> Hayati Nufus Nur Khozin La Diman, “Nilai Pendidikan Multicultural (Kajian Tafsir Al-Qur’an Surah Al-Hujurat Ayat 9-13),” *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 142, <https://doi.org/10.33477/alt.v3i2.680>.

<sup>4</sup> Pia Permata Putri, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi, “Pengaruh Permainan Treasure Hunt Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Paud Agapedia* 4, no. 1 (2020): 118–30.

mengembangkan kerja sama, membantu anak menyesuaikan diri, saling berinteraksi secara positif, mengkondisikan anak untuk mengontrol diri, mengembangkan sikap empati terhadap teman, menaati setiap peraturan yang ada, serta menghargai orang lain. Dengan demikian permainan tradisional dapat memberikan dampak yang baik dalam membantu menstimulus keterampilan sosial anak.<sup>5</sup>

Salah satu jenis permainan tradisional yang ada di masyarakat dan sering dimainkan oleh siapapun tanpa mengenal usia, bahkan permainan ini dapat memberikan keuntungan bagi anak usia dini dalam mengembangkan atau mengatasi keterampilan sosial anak yang disebut dengan permainan tradisional balap karung. Permainan ini melibatkan banyak orang dan tempat yang luas. Dalam permainan ini dibutuhkan kerja keras dan diperlukan setiap peserta untuk berjuang dari garis *start* hingga garis *finish*. Nilai sportifitas juga dibentuk ketika setiap anak dan kelompok harus dengan lapang dada menerima apapun hasil akhir pertandingan. Selain itu, kerja sama antara anak sangat terlihat pada permainan balap karung yang dilakukan secara estafet. Setiap anggota tim harus kompak dan berusaha sekuat tenaga agar menang. Anak akan belajar berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebayanya.<sup>6</sup>

Permainan tradisional balap karung merupakan jenis permainan tradisional dimana anak saling berlomba berlari menggunakan karung untuk mencapai finis terlebih dahulu dari temannya. Permainan ini penting bagi anak

---

<sup>5</sup> Dina Fitriana, "Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif (Ape)," *JCE (Journal of Childhood Education)* 5, no. 2 (2022).

<sup>6</sup> Akhmad Mukhlis dan Furkanawati Handani Mbelo, "Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional," *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2019): 11–28.

dan mengembangkan kemampuan dirinya, serta meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak. Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang berkembang secara normal akan tumbuh menjadi anak yang sehat, cerdas, dan mudah leluasa bergerak dan terampil, sehingga mampu bertahan lama dalam mengikuti pembelajaran.<sup>7</sup>

Permainan tradisional balap karung adalah suatu peninggalan atau kebudayaan masyarakat pada zaman dahulu yang sangat kental dengan nilai-nilai kearifan local dan merupakan suatu peninggalan dari nenek moyang. Permainan tradisional ini disebut juga dengan permainan balap karung yang memiliki banyak sekali manfaat bagi anak-anak, dimana permainan tradisional mempunyai peran pembelajaran yang baik untuk proses belajar dan perkembangan motorik anak. Menurut Yudiwinata dan Handoyo menunjukkan bahwa anak-anak yang melakukan permainan tradisional balap karung jauh lebih berkembang kemampuan, termasuk kemampuan kerja sama, sportifitas, kemampuan membangun strategi, serta ketangkasan (lari, lompat, keseimbangan) dan karakternya.<sup>8</sup>

Permainan balap karung juga dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter pada anak, seperti nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Permainan tradisional balap karung memiliki banyak manfaat, jika dimasukkan dalam pembelajaran selama proses pembelajaran belajar mengajar maka akan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik. Seperti hasil

---

<sup>7</sup> Abdul Munir, "Pengaruh Permainan Balap Karung terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di PAUD Cahaya Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi," *Jurnal Diversita* 5, no. 2 (2019): 161–72, <https://doi.org/10.31289/diversita.v5i2.3056>.

<sup>8</sup> Hikmah Prisia Yudiwinata dan Pambudi Handoyo, "Permainan Tradisional dalam Budaya dan Perkembangan Anak," *Paradigma* 02 (2015): 1–5.

penelitian oleh Yudiwinata & Handoyo yang menunjukkan bahwa anak-anak yang memainkan permainan tradisional balap karung perkembangan kemampuannya berkembang dengan baik, termasuk kemampuan kerja sama, sportifitas, kemampuan membangun strategi, serta ketangkasan (lari, loncat, keseimbangan) dan karakternya.<sup>9</sup>

Kecerdasan menurut sebagian orang mungkin akan diartikan sebagai “*potency intellectual*” yang konsepnya akan mengarah pada kemampuan berpikir anak yang dimiliki sejak lahir. Kecerdasan tersebut merupakan suatu yang dapat diukur dengan kapasitas yang sulit diubah. Seiring berjalannya waktu, teori ini dipatahkan oleh Howard Gardner tentang kecerdasan ganda atau *multiple intelegence* (kecerdasan majemuk). Menurut Howard Gardner, *multiple intelligence* meliputi kecerdasan visual spasial, kecerdasan musical, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, keserdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial. Salah satu kecerdasan penting dalam perkembangan sosial anak adalah kacardasan interpersonal yang ditunjukkan dengan kemampuan dalam barinteraksi (bergaul) dan berkomunikasi dengan baik.<sup>10</sup>

Salah satu kecerdasan yang perlu dikembangkan pada pendidikan anak usia dini yaitu kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal yang mengkhususkan pada keberhubungan interaksi dengan orang lain, berbeda dengan kecerdasan intelektual. Sering terjadi, orang yang cerdas secara intelektual memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk membaca tanda dan isyarat

---

<sup>9</sup> Yudiwinata, H.P.,& Handoyo,P.(2015) Permainan tradisional dalam budaya dan perkembangan anak. *Paradigma*, 02,1-5

<sup>10</sup> Siti Mumun Muniroh, “Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak,” *Jurnal Penelitian* 6, no. 1 (2014): 16.



sosial, komunikasi verbal dan nonverbal, dan mampu menyesuaikan gaya komunikasi secara tepat.<sup>11</sup>

Kecerdasan interpersonal dikenal juga dengan kecerdasan sosial. Kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial adalah kemampuan dalam bersosialisasi, dan bagian dari *multiple intelligence*. Kecerdasan ini termasuk kecerdasan majemuk, yang merupakan dasar bagi kehidupan sosial. Indikator kecerdasan ini, pada individu antara lain, kemampuan untuk memahami pendapat dan mengamati pemikiran orang lain dilingkungannya, kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, menjadikan anak mampu untuk menjalin kontak dengan waktu yang lama, dan kemampuan sensitifitas untuk merespon individu lainnya dengan bentuk empati. Individu dengan karakter sosialisasi yang baik mampu memotivasi dirinya dan diri orang lain, sehingga pada umumnya merupakan individu-individu yang berhasil dalam kehidupan selanjutnya dilingkungan masyarakat.<sup>12</sup>

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini menuntut kemampuan anak untuk memahami dan mengerti terhadap suasana hati, tingkah laku, niat, dan kemauan orang lain. Kecerdasan interpersonal akan menunjukkan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal yang tinggi

---

<sup>11</sup> Jazilurrahman Jazilurrahman et al., "Implementasi Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022)

<sup>12</sup> Mubiar Agustin et al., "Strategi Guru PAUD Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Saat Belajar Dari Rumah," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021):..

membuat orang bisa bekerja sama dengan orang lain dan melakukan sinergi untuk membuahkan hasil-hasil yang positif.<sup>13</sup>

Agar individu mempunyai kecerdasan interpersonal, maka diperlukan proses, dan membutuhkan waktu. Untuk itu kecerdasan interpersonal distimulasikan sejak dini, dilatih dan dikembangkan. Anak usia dini, merupakan individu dengan kategori usia anak 0-6 tahun. Masa-masa ini diketahui sebagai masa paling berpotensi bagi seorang anak, masa dimana anak begitu cepat memahami informasi, mengerti pembelajaran dan pengalaman dari sensori dan berbagai panca indra yang dimilikinya. Anak sedari lahir perlu mendapat stimulasi sejak dalam Rahim, karena anak sudah mampu menerima stimulus yang diberikan ibunya.<sup>14</sup>

Kecerdasan interpersonal harus distimulasikan pada anak dengan usia 0-6 tahun, karena disaat ini dimana terjadi pada anak-anak, yang lebih nyaman berada sendiri, tidak mau bersosialisasi. Indikator berkurangnya kualitas kecerdasan interpersonal pada anak umur tersebut, terlihat dari sifat dan karakternya saat ini, yang terlihat lebih pasif, susah berinteraksi dengan teman seusianya, bahkan mempunyai ketakutan tersendiri saat ditinggalkan dalam lingkungan baru.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Umdi Ujung Lare kota Parepare, terdapat beberapa anak yang menampakkan perilaku sosialnya kurang optimal seperti yang ada pada diri anak yang suka menyendiri dan kurang

---

<sup>13</sup> Amstrong, "Teori Kecerdasan Interpersonal," 2020.

<sup>14</sup> Berlian Septinia Peking, Fitria Budi Utami, dan Supardi, "Anak memiliki kecerdasan Intrapersonal Anak Usia 4-5 Tahun: Studi Di Tkk 6 Penabur Kelapa Gading, Jakarta Utara," *JURNAL CIKAL CENDEKIA PG PAUD Universitas PGRI Yogyakarta* 01, no. 01 (2020): 33–42.

<sup>15</sup> Skripsi Bella Safitri, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Bermain," Palu, 2019.

berinteraksi dengan teman-temannya. Selain itu terdapat perilaku mudah merasa bosan saat bermain, sering mengganggu dan memukul temannya. Hal ini dibuktikan pada saat kegiatan apel pagi dan pembelajaran berlangsung, anak cenderung bermain, anak tidak memperhatikan arahan yang dibrikan oleh guru, anak lebih asik dengan urusan pribadinya, saat proses pembelajaran berlangsung anak sering mengganggu temannya, anak sering mengejek temannya, anak sesekali memarahi temannya, anak sering mengobrol dengan temannya tanpa memperhatikan pelajaran.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil observasi anak kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare beberapa anak yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dan rendah terdeteksi melalui indikator berikut:

Beberapa anak terlihat sering bermain sendiri, jarang bergaul dengan teman-temannya dan kurang memiliki teman. Anak terlihat kurang dalam bersosialisasi di sekolah. Beberapa anak kurang aktif saat proses pembelajaran di kelas hal ini terlihat dimana anak sering berjalan mondar-mandir dan mengganggu temannya yang sedang belajar. Anak sering memarahi temannya dengan alasan tidak mematuhi aturan atau tidak sesuai apa yang ia inginkan. Anak sering merampas permainan milik temannya. Anak tidak mau berbagi makanan. Anak sering berteriak tidak jelas saat di suruh berdoa atau bernyanyi. Anak susah untuk di atur jika di suruh diam.

Anak terlihat paling populer, paling sering di ajak komunikasi oleh temannya, dan lebih banyak teman daripada anak yang lain. Anak terlihat mudah bersosialisasi di sekolah. Anak dapat menjawab dengan lebih terperinci dan tepat

---

<sup>16</sup> Hasil observasi di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare Tanggal 22 Agustus 2023

mengenai hal-hal yang mengenai teman sebayanya. Anak banyak terlibat kegiatan bersama/ berkelompok, bermain di halaman dengan peran-peran tertentu, beraktivitas dikelas bersama-sama, dan hampir tidak pernah menyendiri. Anak lebih didengar oleh teman-temannya dan secara alami mengambil peran yang cukup diperhitungkan. Keputusan bersama di ambil berdasarkan saran anak tersebut sehingga anak terdorong memimpin teman-temannya.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa anak-anak di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare belum menunjukkan perkembangan yang baik dalam kecerdasan interpersonal. Walaupun terlihat lincah dan dapat menjalin hubungan dengan teman sebaya, akan tetapi anak yang ada di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare masih pada tahap memberi perhatian, bermain bersama, dan berbicara dengan teman sebaya. Sementara itu anak yang rendah dalam kecerdasan interpersonal harus di kembangkan melalui metode permainan balap karung agar anak bisa lebih dekat dengan teman sebaya dan saling mendukung antar satu tim, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan kecerdasan interpersonal melalui permainan balap karung kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare.

## **B. Rumusan masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota parepare?
2. Bagaimana peningkatan kecerdasan interpersonal melalui permainan balap karung pada anak kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota parepare?

### **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kecerdasan interpersonal anak kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui permainan balap karung.

### **D. Kegunaan penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari ini mencakup aspek teoritis dan praktis sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan baru bagi masyarakat terutama dibidang pendidikan anak usia dini. Manfaat penelitian ini digunakan memaparkan hasil peneliti yang akan dicapai, baik untuk kepentingan ilmu maupun masyarakat luas. Oleh karena itu, berharap dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah khasanah pengetahuan tentang penggunaan metode pembelajaran khususnya metode permainan balap karung dalam upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare dan menjadi sumber bahan referensi bagi peneliti yang sejenis di masa yang akan datang.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi anak, peneliti ini diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini.

- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan guru tentang pembelajaran yang mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui permainan balap karung.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, baik berasal dari perpustakaan, website, dan sebagainya, penulis menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Penulis mendapat beberapa hasil karya ilmiah yang juga membahas hampir sama dengan objek penelitian penulis diantaranya:

1. Berdasarkan hasil penelitian Ninik dengan judul “Upaya Peningkatan Kecerdasan Interpersonal dengan Menerapkan Metode Sosiodrama pada Kelompok B di TK Aisyah Pucanga I Kartasura. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest dimana keterampilan sosial yang dimiliki siswa B secara keseluruhan sebesar 38.25%. siklus ke I terjadi peningkatan sebesar 60.19% dan pada siklus ke II sebesar 73.50% dan pada data *posttest* yang dilakukan mendapat hasil sebesar 83.25% data tersebut memberikan bukti bahwa permainan sosiodrama cukup efektif untuk dijadikan menu pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan sosial anak di kelas B TK Aisyah Pucanga I Kartasura.<sup>17</sup>
2. Berdasarkan hasil penelitian Sahid dengan “judul penelitian Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional di RA Assalam Wonorejo Gondangrejo Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2016/2017 disimpulkan bahwa keterampilan sosial anak mengalami peningkatan sesuai indikator keberhasilan yang berdasarkan pada

---

<sup>17</sup> Ninik, 2016, *Upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal dengan menerapkan metode sosiodramapada kelompok B di TK Aisyah Pucanga I Kartasura.*



aspek penilaian yang tertera pada instrument penelitian. Hasil penelitian ini diketahui dari pengamatan kondisi pra tindakan sebesar 6,67% dan masih berada belum berkembang dari indikator keberhasilan yang ditentukan. Setelah diadakan tindakan pada siklus I sebesar 53,33% dengan peningkatan terbesar 46,66% sudah mulai menunjukkan peningkatan dan berada pada kriteria berkembang sesuai harapan. Pada siklus II sebesar 75,67% dan meningkat sebesar 33,33%, sudah berada pada kriteria berkembang sangat baik berdasarkan pada indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.<sup>18</sup>

3. Berdasarkan hasil penelitian Lestari dengan ”judul Upaya Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar melalui Permainan Balap Karung pada Anak Kelompok B TK Siwi Peni XI Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014 mengalami peningkatan setelah diberi stimulus melalui permainan balap karung. Hal ini dapat dilihat dari persentase kondisi awal yaitu 33,33%, pada siklus I meningkat menjadi 66,67%, dan pada siklus II lebih meningkat menjadi 77,78%, dan siklus III meningkat semakin besar yaitu menjadi 88,89%. Data tersebut membuktikan bahwa melalui kegiatan permainan ini perkembangan motorik kasar pada anak mengalami peningkatan disetiapsiklusnya, dan juga anak mampu untuk melakukan gerakan melompat secara antisipasi dalam bermain permainan balap karung.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Sahid, O.S.Z 2017. Upaya meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini melalui permainan tradisional di RA Assalam Wonorejo Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Skripsi. Surakarta program studi pendidikan islam anak usia dini/Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

<sup>19</sup> Lestari,2018,Upaya meningkatkan perkembangan motorik kasar melalui permainan balap karung pada anak kelompok B TK Siwi Peni XI Surakarta

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Ninik (2016) dengan judul "Upaya peningkatan kecerdasan interpersonal dengan menerapkan dengan metode sosiodrama pada kelompok B di TK Aisyah Pucanga I Kartasura	Kedua penelitian bertujuan untuk mengukur dampak permainan tradisional dalam meningkatkan keterampilan sosial atau kecerdasan interpersonal pada anak usia dini di lembaga pendidikan masing-masing. Baik penelitian pertama di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare maupun penelitian kedua di TK Aisyah Pucanga I Kartasura. Besar, fokus pada penggunaan permainan sebagai metode untuk mengembangkan aspek sosial anak. Meskipun kedua penelitian dilakukan di tempat yang berbeda dan menggunakan permainan yang berbeda, keduanya memiliki tujuan yang serupa dalam konteks pengembangan keterampilan sosial pada anak usia dini.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi Penelitian Penelitian pertama dilakukan di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare, sementara penelitian kedua dilakukan di TK Aisyah Pucanga I Krtasura Besar. Lokasi penelitian yang berbeda dapat mempengaruhi karakteristik peserta, lingkungan belajar, dan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil penelitian.</li> <li>2. Fokus Penelitian Penelitian pertama berfokus pada peningkatan kecerdasan interpersonal melalui permainan balap karung pada anak kelompok B, sedangkan penelitian kedua berfokus pada peningkatan keterampilan sosial melalui permainan tradisional pada anak TK B. Meskipun keduanya menargetkan aspek sosial anak, metode dan jenis permainan yang digunakan berbeda.</li> <li>3. Jenis Permainan Penelitian pertama menggunakan permainan balap karung, yang melibatkan elemen kompetisi dan fisik yang cukup intens, sementara penelitian kedua menggunakan permainan tradisional yang mungkin lebih menekankan pada kolaborasi, kreativitas, dan interaksi sosial yang lebih santai.</li> </ol>
2	Sahid (2017) dengan judul "Upaya meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini	Persamaan penelitian dari kedua kasus ini adalah bahwa keduanya bertujuan untuk meningkatkan aspek sosial atau interpersonal pada anak usia dini melalui penggunaan permainan. Meskipun jenis permainan yang digunakan berbeda (balap karung vs.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi dan Institusi Penelitian pertama dilakukan di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare, sementara penelitian kedua dilakukan di RA Assalam Wonorejo Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Ini menunjukkan</li> </ol>

	<p>melalui permainan tradisional di RA Assalam Wonorejo Gondangrejo Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2016/2017”<sup>20</sup></p>	<p>permainan tradisional), tujuan akhirnya sama, yaitu memperbaiki keterampilan sosial anak. Selain itu, keduanya juga dilakukan di institusi pendidikan anak usia dini (RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare dan RA Assalam Wonorejo Gondangrejo Kabupaten Karanganyar), menunjukkan bahwa kedua penelitian tersebut memiliki fokus yang serupa dalam konteks pengembangan anak usia dini.</p>	<p>perbedaan dalam lokasi geografis dan institusi pendidikan tempat penelitian dilakukan, yang mungkin mempengaruhi konteks sosial, budaya, dan lingkungan belajar anak-anak.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Jenis Permainan Penelitian pertama menggunakan permainan balap karung, sementara penelitian kedua menggunakan permainan tradisional tanpa spesifikasi jenis permainan yang digunakan. Perbedaan ini dapat mempengaruhi cara anak-anak berinteraksi, tingkat keaktifan fisik, dan dinamika permainan yang memengaruhi pengembangan keterampilan sosial.</li> <li>3. Kelas atau Kelompok Target Penelitian pertama menyebutkan anak kelompok B, sementara penelitian kedua tidak menyebutkan kelas atau kelompok spesifik. Perbedaan ini mungkin memengaruhi karakteristik peserta, tingkat perkembangan sosial anak, dan target pengembangan keterampilan sosial yang berbeda.</li> </ol>
3	<p>Lestari (2018) dengan judul “Upaya peningkatan perkembangan motorik kasar melalui permainan balap karung pada anak kelompok B</p>	<p>Kedua penelitian memiliki fokus pada peningkatan aspek tertentu pada anak kelompok B di lingkungan pendidikan. Penelitian pertama bertujuan meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui permainan balap karung di rA Umdi Ujung Lare Kota Parepare, sementara penelitian kedua bertujuan meningkatkan perkembangan motorik kasar melalui permainan balap karung di TK Siwi Peni XI Surakarta.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus Penelitian Penelitian pertama bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal, sementara penelitian kedua bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar. Ini menunjukkan bahwa tujuan akhir dari kedua penelitian tersebut berbeda, meskipun keduanya menggunakan permainan balap karung sebagai metode intervensi.</li> </ol>

TK Siwi Peni XI Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014 <sup>21</sup>	<p>Meskipun penelitian tersebut berfokus pada tujuan yang berbeda (kecerdasan interpersonal vs. perkembangan motorik kasar), keduanya menggunakan permainan balap karung sebagai metode intervensi. Ini menunjukkan bahwa kedua penelitian mempercayai bahwa permainan tersebut memiliki potensi untuk memengaruhi perkembangan anak pada aspek yang berbeda.</p> <p>Dalam hal ini, persamaan yang jelas antara kedua penelitian adalah penggunaan permainan balap karung sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan tertentu pada anak kelompok B, meskipun fokusnya berbeda antara kecerdasan interpersonal dan perkembangan motorik kasar.</p>	<p>2. Aspek yang Ditekankan Penelitian pertama menyoroti aspek sosial dan interaksi antar anak (kecerdasan interpersonal), sementara penelitian kedua lebih fokus pada kemampuan fisik dan gerakan kasar (perkembangan motorik kasar).</p> <p>3. Kelompok Sasaran Meskipun keduanya menyoroti anak kelompok B, perbedaan dalam fokus penelitian (kecerdasan interpersonal vs. perkembangan motorik kasar) dapat menghasilkan perbedaan dalam bagaimana data dikumpulkan, analisis dilakukan, dan hasil yang diharapkan.</p>
--	--	---

## B. Tinjauan Teori

### 1. Teori Kecerdasan Interpersonal

#### c. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu dari kecerdasan jamak yang ditemukan oleh Howard Gardner. Teori kecerdasan jamak yang ditemukan oleh Howard Gardner berimplikasi pada proses belajar mengajar. Dapat dilihat dari berbagai individu yang memiliki beberapa percakapan, bakat, atau *skill*, yang disebut dengan kecerdasan. Pengertian kecerdasan interpersonal menurut Howard Gardner adalah kemampuan untuk memahami dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan terhadap orang lain. Hal ini meliputi kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak tubuh. Kemampuan untuk membedakan berbagai

---

jenis isyarat dan kemampuan untuk merespon secara efektif isyarat-isyarat tersebut dalam beberapa cara pragmatis (misalnya untuk mempengaruhi sekelompok orang agar mengikuti jalur tertentu dari suatu tindakan.)<sup>22</sup>

Kecerdasan antar pribadi dibangun antara lain atas kemampuan inti untuk mengenali perbedaan: secara khusus, perbedaan besar dalam suasana hati, tempramen, motivasi, dan kehendak. Dalam bentuk yang lebih maju, kecerdasan ini memungkinkan orang dewasa yang keterampilan membaca kehendak dan keinginan orang lain. Bahkan ketika keinginan itu disembunyikan. Keterampilan ini muncul dalam bentuk yang amat canggih dalam diri pemimpin keagamaan, guru, ahli terapi, dan orang tua. Kemampuan merasakan perasaan orang lain, mengakibatkan anak yang berkembang dalam kecerdasan interpersonal mudah mendamaikan konflik. Kepekaan ini juga mengantarkan mereka menjadi pemimpin di antara teman sebayanya. Mereka relatif mampu menempatkan teman-temannya pada tempat yang sesuai. Hal ini mendorong mereka mengorganisasikan serta memimpin.<sup>23</sup>

Kecerdasan interpersonal ditampakkan pada kegembiraan berteman dan kesenangan dalam berbagai macam aktivitas sosial serta bagaimana anak mengelola aturan permainan agar situasi permainan tidak terlihat membosankan, baik itu bermain bersama teman atau menyendiri. Kecerdasan interpersonal berhubungan dengan hubungan antara pribadi. Anak yang menonjol kecerdasan interpersonalnya menunjukkan ciri: (a) punya banyak teman, dan banyak bersosialisasi di sekolah dan dilingkungannya. Pendapat bahwa semua anak cerdas dan anak memiliki cara yang tidak selalu sama untuk menjadi cerdas. Dasar teori kecerdasan majemuk ini harus

---

<sup>22</sup> Euis Cici Nurunnisa, "Melek Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini," *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud STKIP Siliwangi Bandung* 2, no. 2 (2017): 10–17.

<sup>23</sup> Aderibigbe, "Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di RA Melati Tanjung Kurung Lama Kasui Way Kanan" 6, no. 1 (2018): 1–8,

dipahami dan diyakini oleh setiap pendidik di lembaga PAUD. Pendidik harus tahu dan yakin bahwa setiap anak memiliki potensi kecerdasan dan tugas guru adalah memberikan stimulus yang tepat agar anak didik berkesempatan memunculkan serta mengembangkan setiap indikator kecerdasan yang dimilikinya. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan berpikir lewat komunikasi dengan orang lain. Adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan ini yaitu memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, berbagi permainan kelompok, bekerja sama dan sebagainya.<sup>24</sup>

Menurut Armstrong kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan membuat perbedaan-perbedaan pada suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan terhadap orang lain, kecerdasan interpersonal mencakup kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak tubuh. Anak dengan kecerdasan interpersonal memiliki banyak kepekaan, yakni kemampuan berempati dengan orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama, kemampuan mengenali atau membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman, dan menjalin komunikasi. Anak dengan kecerdasan interpersonal yang menonjol memiliki interaksi yang baik dengan orang lain, pintar menjalin hubungan sosial, serta mampu mengetahui dan menggunakan beragam cara saat berinteraksi. Mereka juga mampu merasakan perasaan, pikiran, tingkah laku dan harapan orang lain, serta mampu bekerjasama dengan orang lain.<sup>25</sup>

Berdasarkan teori psikologi makna kecerdasan sangatlah luas. Teori kecerdasan telah dimunculkan oleh Plato Aristoteles, dan lainnya terus berkembang

---

<sup>24</sup> Jazilurrahman et al.,2020 “Implementasi Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini.”

<sup>25</sup> Mubiar Agustin, “Tonggak Awal Melahirkan Generasi Emas,” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021.

hingga kini. Teori yang dulu menyebutkan bahwa kecerdasan dapat dinilai dengan satuan angka-angka yang statis beralih ke konsep kebiasaan

Karena didalam Islam pun sangat dianjurkan untuk selalu menjaga dan menghormati orang lain, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al- Hujarat ayat 11-12:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْاَسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمٰنِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّالِمُوْنَ ﴿١١﴾  
يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِنَّمَّ ۗ وَلَا تَجَسَّسُوْا وَلَا يَغْتَبَ بَِعْضُكُمْ بَعْضًا ۗ اَتُحِبُّ اَحَدَكُمْ اَنْ يَّاْكَلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مَيِّتًا فَكَرِهَتْهُمُوْهُ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٢﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan orang lain, boleh jadi yang di tertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri [1409] dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung mengejekan. Seburuk-buruknya panggilan adalah (pangilan) buruk sesudah iman [1410] dan barang siapa yang tidak bertobat maka itulah orang-orang yang zalim.

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan buruk-sangka (kecurigaan) karena sebagian dari buruk-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah mengunjingkan satu sama lain, adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.<sup>26</sup>

<sup>26</sup> Saiful Lutfi, Al-mudarris Kementrian Agama RI, Al,quran Al Karim



Ayat 11-12 dari surat Al-Hujurat dalam Al-Qur'an membahas pentingnya berkomunikasi dengan baik dan memperhatikan tindakan serta perkataan kita dalam interaksi sosial. Ayat-ayat tersebut juga menekankan pentingnya menyelesaikan konflik dengan cara yang damai dan menjaga keselarasan di antara sesama manusia. ayat-ayat Al-Hujurat ayat 11-12 dapat dihubungkan dengan kecerdasan interpersonal melalui nilai-nilai seperti komunikasi yang baik, empati, penghargaan terhadap orang lain, dan kemampuan menyelesaikan konflik dengan cara yang damai.

Seorang ahli pendidikan dari Harvard University bernama Howard Gardner berpendapat bahwa tidak ada manusia yang tidak cerdas, paradigma ini tentang teori dikotomi cerdas – tidak cerdas. Howard Gardner juga menantang anggapan “cerdas” sisi IQ (*intellectual quation*), yang menurutnya hanya mengacu pada tiga jenis kecerdasan, yakni logika matematika, *linguistic*, dan *special*.<sup>27</sup> Kecerdasan interpersonal kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan mencerna dan merespon secara tepat suasana hati, tempramen, motivasi dan keinginan orang lain. Seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal mengasuh dan mendidik orang lain, komunikasi, berinteraksi, berempati dan bersimpati, memimpin dan mengorganisasikan kelompok, berteman, menyelesaikan atau menjadi mediator konflik, menghormati pendapat orang lain, melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang, sensitive atau peka pada minat orang lain, dan handal bekerja sama dalam tim.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> D Ardiansyah dan I Idris, “Improving Children’s Interpersonal Intelligence Through Traditional Game ‘Pucuk Rebung’ at Elementary Schools,” *Journal of Child Education* 9, no. 1 (2020): 31–44.

<sup>28</sup> Aderibigbe, “Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di RA Melati Tanjung Kurung Lama Kasui Way Kanan.”



Menurut person manusia adalah makhluk sosial. Artinya makhluk sosial yang, tidak dapat menjalin hubungan sendiri, kita selalu menjalin hubungan dengan orang lain, mencoba untuk mengenal dan memahami kebutuhan satu sama lain, membentuk interaksi, serta berusaha mempertahankan interaksi tersebut. Kita melakukan hubungan interpersonal ketika mencoba berinteraksi dengan orang lain, hubungan interpersonal adalah yang terdiri atas dua orang atau lebih, yang memiliki ketergantungan satu sama lain dengan menggunakan pola interaksi yang konsisten. Ketika akan menjalin hubungan interpersonal, akan terdapat suatu proses dan biasanya dengan *interpersonal attraction*.<sup>29</sup>

Anak memiliki berbagai aspek kecerdasan termasuk aspek kecerdasan interpersonal. Manusia merupakan makhluk yang hidup berkelompok dan saling membutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, manusia sebagai makhluk sosial berarti manusia membutuhkan manusia lain dalam kehidupannya.<sup>30</sup> Kehidupan sosial sangat dibutuhkan manusia agar dapat menemukan jati dirinya dan dapat diterima oleh masyarakat. Dengan demikian, dapat dikatakan pengembangan kecerdasan interpersonal memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia.<sup>31</sup>

Dalam teori kecerdasan, keahlian interpersonal itu diartikan sebagai bentuk kemampuan dalam membaca perasaan, dorongan, dan keinginan orang lain, baik yang terucapkan atau yang tak terucapkan, dan bertindak atas dasar pengetahuan.

---

<sup>29</sup> Rahmi Juwita et al., "Perkembangan teori struktural fungsional dan sosiologi pendidikan" 3, no. 1 (2020): 1–8.

<sup>30</sup> N Hidayati, "Implementation of Traditional Game 'Bakiak' to Enhance Interpersonal Intelligence of Early Childhood in Group B of TKIT Bunga Bangsa Palangka Raya," *Early Childhood Education Journal* 3, no. 2 (2018): 111–119.

<sup>31</sup> Sri Bunga Hariyati dan Nurhafizah Nurhafizah, "Pengembangan Animasi anak terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 1024–34, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4033>.

Jadi, keahlian ini memiliki dua unsur penting, yaitu: peduli atau perhatian pada orang lain yang kemudian diikuti oleh dorongan untuk melakukan sesuatu pada orang lain (*concern and action*).<sup>32</sup> Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seorang anak untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah beradaptasi dengan lingkungan di sekelilingnya.<sup>33</sup>

#### **b. Ciri-ciri Kecerdasan Interpersonal**

Kemampuan mempersiapkan dan membedakan dalam modus, maksud tertentu, motivasi dan perasaan dari orang lain. Merupakan bagian dari *multiple intelegence* yang menghasilkan pengetahuan yang diperoleh melalui komunikasi dengan orang lain seperti bekerja sama dengan tim. Kecerdasan interpersonal memiliki ciri-ciri:

1. Empati: Kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan, pikiran, dan perspektif orang lain dengan baik.
2. Keterampilan Komunikasi: kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas, efektif, dan taktis, baik secara verbal maupun non-verbal.
3. Kemampuan Berkolaborasi: kemampuan untuk bekerja sama dalam tim atau kelompok dengan baik, mendengarkan pendapat orang lain, dan memberikan kontribusi yang berharga.
4. Kemampuan Memediasi konflik: kemampuan untuk mengidentifikasi, menyelesaikan, dan memediasi konflik dengan cara yang damai dan konstruktif.
5. Kesadaran Sosial: kesadaran terhadap norma-norma sosial, budaya, dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, serta sensitivitas terhadap dinamika sosial.
6. Kemampuan Memahami dinamika kelompok: kemampuan untuk membaca dan memahami dinamika sosial dalam kelompok, serta membangun hubungan yang harmonis dan positif.

---

<sup>32</sup> R Krisnawan dan T Sugiarti, "The Effect of Traditional Game 'Egrang' on Improving Interpersonal Intelligence of Early Childhood in Al-Azhar Semarang Islamic Kindergarten," *Journal of Child Education* 7, no. 2 (2018): 87–98.

<sup>33</sup> Dedah Jumiatin, Chandra Asri Windarsih, dan Agus Sumitra, "Penerapan Metode Holistik Integratif dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Purwakarta," *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 6, no. 2 (2020): 1–8.

7. Kemampuan Memimpin: meskipun bukan selalu menjadi pemimpin, kemampuan untuk memimpin dengan memahami dan menghormati kebutuhan serta keinginan orang lain dalam tim atau kelompok.
8. Hubungan Sosial yang Baik: mampu membangun dan memelihara hubungan yang positif, saling mendukung, dan bermakna dengan orang lain.
9. Keterampilan Memecahkan masalah sosial: kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah sosial dalam berinteraksi dengan orang lain.
10. Kesadaran Diri: kesadaran terhadap emosi, kekuatan, dan kelemahan diri sendiri dalam konteks hubungan sosial.<sup>34</sup>

Secara sederhana anak yang mempunyai kecerdasan interpersonal memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (1). Mengetahui bagaimana cara giliran ketika bermain
- (2). Suka bersosialisasi dengan teman seusianya
- (3). Tertib menggunakan alat atau benda mainan sesuai dengan fungsinya
- (4). Tertib dan terbiasa menunggu giliran atau antri
- (5). Memiliki empati yang baik atau memberi perhatian lebih kepada orang lain
- (6). Mampu memimpin kelompok bermain yang lebih besar ( antara 4-8 orang)
- (7). Terampil memecahkan masalah sederhana.<sup>35</sup>

### c. Indikator Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini

Anak-anak yang berkembang dalam kecerdasan interpersonal sangat membutuhkan kesempatan untuk menyampaikan gagasan pada teman lain. Mereka membicarakan berbagai masalah kepada orang lain dan membantu memecahkan masalah dan mudah memahami orang. Oleh karena itu, anak dengan kecerdasan interpersonal memiliki banyak teman. Anak-anak yang berkembang dalam kecerdasan interpersonal peka terhadap kebutuhan orang lain. Apa yang dimaksud,

---

<sup>34</sup> Rita Mariyana dan Ocih Setiasih, "Penataan Lingkungan Belajar Terpadu Untuk Meningkatkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak," *Pedagogia* 15, no. 3 (2018): 241, <https://doi.org/10.17509/pdgia.v15i3.11020>.

<sup>35</sup> Applied Mathematics, "PSIKOLOGI BELAJAR PADA ANAK USIA DINI," 2016, 1–23.

dirasakan, direncanakan, dan diimpikan orang lain. Dapat ditangkap melalui pengamatannya terhadap kata-kata, gerak-gerik, gaya bicara, dan sikap orang lain.

Kemampuan merasakan perasaan orang lain, mengakibatkan anak yang berkembang dalam kecerdasan interpersonal mudah mendamaikan konflik. Kepekaan ini juga menghantarkan mereka menjadi pemimpin di antara sebayanya. Mereka relative mampu menempatkan teman-temannya pada tempat yang sesuai. Hal ini mendorong mereka mengorganisasi, memimpin dan menginspirasi.

#### **d. Dimensi Kecerdasan Interpersonal**

1. *Social sensitivity* atau sensitivitas sosial, yaitu kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun non verbal. Anak yang memiliki sensitivitas sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah itu reaksi tersebut positif atau negatif.
2. *Social insight* yaitu kemampuan anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun anak. Tentu saja pemecahan masalah yang ditawarkan adalah pendekatan menang-menang atau *win-win solution*, didalamnya terdapat juga kemampuan anak mampu memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut. landasan awal dari *social insight* ini adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. Kesadaran diri yang berkembang ini membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal

maupun eksternal seperti menyadari emosi-emosinya yang sedang muncul (internal) atau menyadari penampilan cara berpakaian sendiri, cara berbicara dan intonasi suaranya (eksternal).

3. *Social communication* atau penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun, dan mempertahankan relasi sosial, maka seorang membutuhkan sarannya. Tentu saja sarana yang digunakan adalah melalui proses komunikasi, yang mencakup baik komunikasi verbal, komunikasi non verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Keterampilan komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan efektif, keterampilan berbicara efektif, keterampilan *public speaking* dan keterampilan menulis secara efektif.<sup>36</sup>

**e. Metode Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia Dini**

Adapun metode dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini yang digunakan yaitu dengan cara permainan tradisional permainan balap karung.

Kata permainan balap karung mungkin terdengar kurang serius, hanya sebuah permainan tradisional yang dimainkan saat acara 17 Agustus sudah jarang dimainkan, walaupun jarang dimainkan lagi tetapi permainan ini tidak dilakukan oleh anak-anak saja bahkan orang tua juga bisa, padahal bagi anak-

---

<sup>36</sup> Agustin et al., "Strategi Guru PAUD dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Saat Belajar dari Rumah." *jurnal observasi* 2020

anak permainan tradisional adalah kegiatan yang mutlak dibutuhkan, sebab dunia anak adalah dunia bermain.

Dalam teori perkembangan sosial menyatakan bahwa kegiatan bermain merupakan sarana sosialisasi. Dengan bermain jumlah interaksi sosial anak akan meningkat. Kadar interaksi sosial tersebut dimulai dari bermain sendiri dan dilanjutkan dengan bermain secara bersamaan. Oleh sebab itu, dalam konteks ini akan tampak bahwa anak yang dibiasakan bermain akan lebih mudah menerima kehadiran orang lain dan berinteraksi dengan orang lain.<sup>37</sup>

Semakin sering anak bersosialisasi dengan orang lain maka akan semakin mudah ia berinteraksi dan menerima (kehadiran) orang lain, bermain merupakan keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh seorang individu yang sifatnya menyenangkan, menggembirakan, dan menimbulkan kenikmatan yang berfungsi untuk membantu individu mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral dan emosional. Permainan balap karung merupakan permainan yang santai, menyenangkan, walau anak di tuntut untuk menang tapi tidak menjadikan itu sebagai tekanan bagi anak karena permainan tradisional ini membutuhkan dukungan dari teman satu tim, permainan ini juga merupakan kebutuhan yang esensial bagi anak. Melalui permainan ini anak dapat memuaskan akan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreatifitas, emosi, sosial, nilai, bahasa dan sikap hidup.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Rahmi Khairani Nasution dan Nurmaida I Siregar, "Pengaruh Permainan Tradisional Pecah Piring Dan Ular Naga Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini," *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA* 5, no. 1 (2020): 18–25.

<sup>38</sup> Siti Nurhayati dan Khamim Zarkasih Putro, "Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021): 52–64.

Kegiatan bermain yang dapat mengasah kecerdasan interpersonal anak ialah bermain permainan tradisional salah satunya permainan balap karung. Melalui kegiatan ini, secara tidak langsung anak di ajak untuk bermain di luar bersama dengan teman-teman sebayanya, anak akan banyak berinteraksi dengan teman sebayanya dan ketika permainan dimulai hal ini dapat menstimulasi kecerdasan interpersonal pada anak itu sendiri.

Pada kegiatan permainan balap karung, anak diberikan kesempatan berlari terlebih dahulu mencapai garis finis dimana para teman-teman memberikan dukungan kepada temannya yang telah berlari. Melalui kegiatan permainan balap karung ini, anak secara tidak langsung diberikan pengalaman untuk bermain di lingkungan terbuka (bebas) berinteraksi dengan teman sebayanya, ikut aktif dalam memberikan dukungan sesama tim, dan secara tidak langsung pula anak di ajarkan untuk saling menghargai sesama teman.<sup>39</sup>

**f. Manfaat Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia Dini**

Adapun manfaat dari kecerdasan interpersonal untuk anak usia dini adalah sebagai berikut:

**1. Mengasah Kepekaan Simpati dan Empati**

Simpati adalah keikutsertaan merasakan perasaan orang lain dalam menaruh belas kasih pada sesama. Empati adalah keadaan mental yang mana membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain atau kelompok orang. Empati dan simpati perlu di stimulasi sejak dini agar anak dapat belajar

---

<sup>39</sup> Muhamad Yusri Bachtiar, "Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kecerdasan Interpersonal pada Anak Kelas A di TK Buah Hati Kota Makassar," *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): 139–56.



mengenai setiap perasaan, maksud, dan merespon karena anak memiliki informasi yang tepat tentang stimulusnya. Kepekaan simpati dan empati dapat distimulasikan dengan berbagai kegiatan diantaranya adalah dengan permainan dan kegiatan langsung.

Permainan yang disarankan adalah permainan tradisional balap karung, permainan balap karung merupakan suatu jenis permainan tradisional yang dilakukan oleh anak-anak sebagai kegiatan untuk memperoleh kesenangan dan olahraga. Permainan balap karung dilakukan dengan cara berlari menggunakan karung untuk memenangkan permainan, dengan berlari secepat-cepatnya sampai ke finish lebih dahulu dari pada teman atau lawannya.

## 2. Bekerja sama

Bekerja sama diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang dilakukan oleh dua anak atau lebih. Kegiatan tersebut mengacu pada aktivitas menyelesaikan suatu pekerjaan secara bersama-sama. Hal yang termasuk dalam kegiatan bekerja sama adalah ketika permainan balap karung dimulai, memberikan dukungan sesama tim.

Bekerja sama yang di maksud adalah anak dilatih untuk saling memberi dukungan atau dorongan semangat kepada temannya yang sedang melakukan permainan balap karung, mengajarkan anak agar memiliki tim yang kompak.

## 3. Berbagi rasa

Berbagi rasa merupakan salah satu indikator kecerdasan interpersonal yang melibatkan kemampuan bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang



lain. Berbagi rasa dapat distimulasikan dengan kegiatan yang mengharuskan anak berinteraksi dengan teman sebayanya. Kegiatan yang dimaksud antara lain menceritakan pengalaman dan lain sebagainya dan bisa juga dengan bermain permainan tradisional.

Maksud dari berbagi rasa adalah anak dilatih untuk bisa mengerti keadaan temannya atau peka terhadap temannya. Permainan balap karung sangat menguras banyak tenaga, jadi anak dilatih untuk mengerti keadaan temannya jika ada salah satu temannya yang merasa kelelahan atau kehausan anak tersebut bisa langsung membantu.

#### 4. Menjalin komunikasi

Kemampuan menjalin kontak menunjukkan kecerdasan interpersonal yang tinggi. Anak –anak pun perlu didorong untuk memiliki keberanian dan kemampuan untuk menjalin kontak dan membina hubungan baik dengan orang-orang baru. Menjalin kontak dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dimana perlu membiasakan anak –anak mendengar dan melihat perilaku menjalin komunikasi melalui kegiatan langsung dan kegiatan artifisial (dibuat) seperti memuji.

#### 5. Motivasi orang lain

Anak –anak dengan kecerdasan interpersonal yang kuat pandai memotivasi orang lain. Mereka dapat membaca suasana hati dan kesulitan orang lain, lalu memberikan tanggapan yang tepat berupa kata-kata yang membangkitkan hati. Terhadap suatu kegiatan, mereka juga tampil membangkitkan hati terhadap suatu kegiatan, mereka juga tampil sebagai pendorong semangat. Anak –anak distimulasi agar memiliki kemampuan

memotivasi orang lain. Oleh karena itu perlu dibuat permainan atau kegiatan yang membangkitkan kemampuan anak.

Pentingnya kerja keras, kerja sama dan dukungan. Nilai kerja keras tercermin dari semangat anak dan teman-temannya saat melakukan permainan balap karung.

Dari berbagai manfaat diatas itulah mengapa pentingnya kecerdasan interpersonal perlu di kembangkan dalam diri anak.

#### **g. Kerangka Konseptual**

Penelitian ini berjudul: “Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Permainan Balap Karung Pada Anak Kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare”

Maka perlu memberikan beberapa penjelasan terkait beberapa kata yang dianggap perlu agar mudah dipahami. Berikut uraian dari judul:

##### **1. Permainan Balap Karung**

Permainan balap karung adalah sebuah acara yang biasanya dilakukan dalam rangkaian perayaan atau festival, terutama di daerah pedesaan. Dalam permainan ini, para peserta akan berlomba dengan cara melompati rintangan sambil mengendarai karung yang biasanya digunakan untuk menyimpan gabah atau barang lainnya.

Biasanya, peserta akan diberi karung yang ukurannya cukup besar untuk menutupi tubuh mereka dan mereka harus melompati rintangan seperti batang kayu atau tumpukan jerami sambil berlomba mencapai garis finish. Permainan ini sering kali diselingi dengan tawaan dan sorak-sorai penonton

karena keseruan dan kelucuan saat para peserta berusaha menjaga keseimbangan sambil berlari dalam karung.

Permainan balap karung sering kali menjadi atraksi yang menghibur dan memupuk semangat kebersamaan dalam sebuah acara festival atau perayaan tradisional di berbagai belahan dunia, terutama di daerah pedesaan di mana tradisi ini masih dijaga dan dilestarikan.

Balap karung, sebuah permainan yang seringkali dianggap sebagai hiburan tradisional, memiliki bentuk yang unik dan menarik. Biasanya, dalam balap karung, peserta akan diberikan karung yang cukup besar untuk menutupi tubuh mereka. Karung ini biasanya terbuat dari kain atau bahan yang kuat dan tahan lama, sering kali digunakan dalam aktivitas pertanian untuk mengangkut hasil panen.

Setelah para peserta memasuki karung, mereka akan berdiri di garis start, siap untuk melaju dalam perlombaan. Selanjutnya, dengan karung yang menutupi kakinya, mereka harus melompati rintangan-rintangan yang ditempatkan di sepanjang lintasan. Rintangan-rintangan ini bisa berupa batang kayu, jerami, atau bahkan beberapa kali lebih tinggi dari tubuh peserta, menambah tingkat kesulitan dan keceriaan dalam permainan.

Selama balap berlangsung, peserta juga harus mempertahankan keseimbangan dalam karung sambil berusaha mencapai garis finish secepat mungkin. Hal ini menuntut keahlian dalam mengendalikan gerakan tubuh dan menjaga agar karung tetap berada di atas bahu atau pinggang tanpa tergelincir ke bawah. Selain itu, kerja tim dan semangat persaingan juga

seringkali menjadi bagian dari balap karung, karena peserta berlomba-lomba untuk mencapai tujuan mereka.

Dengan demikian, bentuk balap karung mencakup aspek fisik, keterampilan, keceriaan, dan kerja tim. Ini adalah permainan yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memupuk semangat kebersamaan dan kompetisi yang sehat di antara para peserta.

Permainan balap karung ini diterapkan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare, permainan balap karung membutuhkan empat sampai enam orang anak, cara bermain balap karung setiap anak memasukkan kakinya kedalam karung beras ukuran 50 kg lalu di ikatkan ke pinggang atau bisa juga dipegang menggunakan tangan. Selanjutnya setelah ada aba-aba dari wasit, para peserta berlomba berlari dan melompat untuk mencapai garis finis paling cepat.

## 2. Kecerdasan interpersonal

Kecerdasan interpersonal yang perlu di kembangkan pada diri anak kelompok B di RA Umdi Ujung Lare di antaranya terdapat pada dimensi anak usia dini. 1.) Social sensitivity, 2.) Social insight, 3.) Social communication. Yang merupakan turunan dari dimensi kecerdasan interpersonal anak usia dini.

### **h. Kerangka Pikir**

Kecerdasan interpersonal merupakan bagian penting dalam kehidupan seorang anak. Kecerdasan interpersonal berbeda kadarnya pada setiap anak. Ada anak dengan kecerdasan interpersonal tinggi dengan kecerdasan interpersonal

yang rendah. Pada RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare terdapat beberapa anak yang cenderung pasif serta mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan anak lain. Hal ini mempengaruhi kegiatan pembelajaran dimana anak cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, kondisi ini mempengaruhi interaksi sosial dengan anak lain, pada dasarnya sekolah juga berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal anak.

Melalui kegiatan pembelajaran guru dapat mengembangkan berbagai metode serta teknik yang ada guna membantu perkembangan kecerdasan interpersonal pada anak. Kecerdasan interpersonal pada anak dapat membantu anak untuk mengatasi permasalahan dalam berkomunikasi baik selama kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan sehari-hari dengan teman sebaya. Tanpa kecerdasan interpersonal berbagai masalah sosial akan timbul sehingga menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain sehingga anak tidak terbiasa hidup dalam lingkungan sosial.



*Gambar.2.1 Kerangka berpikir*



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang telah dilaksanakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan kepada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat atau jawa berupa kejadian atau fenomena, gejala sosial yang memiliki makna dibalik kejadian yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu perkembangan konsep teori.<sup>40</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan fokus kajian empiris. Yang dimaksud dengan empiris ialah kerangka pembuktian atau pengujian untuk memastikan suatu kebenaran atau suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan kondisi yang dilihat di lapangan secara apa adanya.<sup>41</sup>

Penelitian ini mengambil data primer dari lapangan yang dikaji secara langsung yang disertai analisis dan pengujian kembali pada semua data atau informasi yang telah dikumpulkan. Melalui beberapa cara yaitu observasi dan penelitian-penelitian eksperimen. Dilihat dari sisi pelaksanaannya, penelitian secara langsung berinteraksi dengan anak-anak dan guru RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare, di Jl. Abu Bakar Lambogo No. 53 Kompleks Pondok Pasantren Ddi Lil Banad Kota Parepare. Dengan jumlah siswa 8 orang

---

<sup>40</sup> Martinis Y. dan Sanan J., 2020, "Metode penelitian kualitatif," n.d., 1-110.

<sup>41</sup> Dr.Farida Nugrahani, M.Hum., "Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian, 2014,

## 2. Waktu penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2024 sampai 19 Mei 2024 kurang lebih selama 2 (Dua) bulan untuk memperoleh informasi-informasi dan data-data terkait permasalahan penelitian.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini memfokuskan kepada gambaran kecerdasan interpersonal melalui permainan balap karung pada anak kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare

1. Kecerdasan Interpersonal
2. Permainan Balap Karung
3. Pelaksanaan Permainan
4. Observasi dan Pengumpulan Data

### **D. Jenis dan Sumber Data**

#### 1. Jenis data

Penulis menggunakan jenis pendekatan kualitatif, yaitu penelitian mengumpulkan data berdasarkan observasi atau turun langsung kelapangan melihat situasi sebagaimana adanya. Peneliti ini memasuki lapangan berhubungan langsung dengan guru dan anak-anak.

#### 2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek dan orang-orang yang menjadi informan yang mengetahui pokok permasalahan atau objek peneliti. Subjek peneliti adalah siswa yang ada di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare.



- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari dari sumber utama melainkan dari pihak lain seperti jurnal dan artikel yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data**

Peneliti menggunakan beberapa pendekatan pengumpulan data, pengamatan (observasi), interview dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi secara umum adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan obyek pengamatan.<sup>42</sup> Observasi yang dilakukan peneliti ialah observasi langsung, dimana peneliti datang di lokasi penelitian mengamati proses mulai dari peserta didik masuk sekolah sampai peserta didik pulang sekolah.

Dalam observasi ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati serta merekam semua fenomena yang terjadi, pengamatan akan fenomena itu dikhususkan kepada kecerdasan interpersonal melalui permainan balap karung pada anak kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare. Permainan balap karung tersebut menggunakan karung beras 50 kg, karena selain mudah di dapatkan karung beras juga mudah untuk di gunakan anak anak untuk bermain. Adapun hasil observasi ada pada Tabel hal 44.

---

<sup>42</sup> Mulianah,Sri.,2019"Pengembangan Insrumen Teknik Tes dan Non Tes"Sulawesi Selatan.Hal 36 .

## 2. Wawancara

Wawancara terstruktur dimana peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. Wawancara ini dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, dan tanya jawab apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah informan relative kecil/sedikit.<sup>43</sup> peneliti wawancara dengan guru yang bernama Hasnawati S.Pd,I yang ada di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare pada pukul 09:00 WITA. Bisa dilihat pada table reduksi data pada hal akhir.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pencairan data mengenai hal-hal atau variable yang berupa foto dan video pelaksanaan, catatan, transkrip, dan sebagainya. Peneliti menggunakan untuk mengumpulkan data sebagai data pendukung dan data pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang mendalam.<sup>44</sup>

## F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data-data yang telah terkumpul dan tidak semuanya memiliki kebenaran yang sesuai dengan apa yang diteliti oleh peneliti. Karenanya perlu melakukan pemeriksaan terhadap data-data tersebut agar keabsahan data tersebut bisa dipertanggung jawabkan, sebab kemungkinan masih

---

<sup>43</sup> Unidad Metodología D E Conocimiento D E Los, *Metode-Penelitian-Kuantitatif*, n.d.(2020)

<sup>44</sup> Suharsimi arikunto 2021, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta:PT Asdi Mahasatya,)

ada data yang belum cukup atau terdapat kekurangan dan tidak lengkap.<sup>45</sup>

Adapun uraian uji kesabaran data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepercayaan Peneliti akan melakukan pemeriksaan kelengkapan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi dengan perpanjangan pengamatan untuk memperoleh kebenaran yang valid dari data yang diberikan.
2. Keteralihan Peneliti membuat laporan penelitian dengan memberikan uraian yang rinci dan jelas sehingga orang lain dapat memahami penelitian dan menunjukkan ketepatan diterapkannya penelitian ini.
3. Kebergantungan Peneliti akan menguji data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik pengambilannya menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak, sebab jangan sampai ada data tetapi tidak dapat ditelusuri cara mendapatkannya dari orang yang mengungkapnya.
4. Kepastian Peneliti dalam hal ini menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses penelitian yang dilakukan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data dilakukan secara simultan pada saat peneliti berada dilapangan, semua data yang diperoleh dari informan yang masih membutuhkan kejelasan membawa peneliti untuk mempertanyakan lebih mendalam, sehingga sampai pada tahap tertentu sehingga peneliti memperoleh data yang dianggap kredibel. Terdapat beberapa langkah dalam melakukan analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

---

<sup>45</sup> Syamratun Nurjannah dan Yasmin Ghalyah, "Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Perbatasan Di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas Kalimantan Barat," *Jurnal Pemikiran Islam dan Ilmu Sosial* / 13, no. 01 (2020): 13–41.

Data yang diperoleh dilapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian disederhanakan dengan cara memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.

## 2. Penyajian Data

Sebagaimana di ungkapkan oleh Miles and Huberman (1984) mengatakan "*the most frequently used form of data display for qualitative research in the past was narrative text,*" yang paling penting digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah direduksi yang selanjutnya diungkapkan secara deskriptif. Dimana data yang diperoleh disajikan dalam bentuk naratif agar dapat memberikan pemahaman terhadap penelitian secara khusus dan masyarakat secara umum terkait dengan hasil temuan dilapangan.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Miles dan Huberman, *Analisis data kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press 2015.

Tabel III Hasil Penilaian Kecerdasan Interpersonal Berkembang dan Belum Berkembang

NO	Dimensi kecerdasan interpersonal	Aspek yang diamati	Penilaian			
			BB	B	BSB	K
1	Sensitivitas sosial	Anak mampu menyoraki			√	
		Anak mampu memberikan dukungan			√	
		Memberikan support berupa tepuk tangan			√	
		Anak aktif dalam partisipasi dalam kegiatan kelompok bermain.			√	
		Anak mampu bekerja sama tim saat bermain.			√	
		Anak mampu menunjukkan empati			√	
		Anak mampu mengatasi konflik.			√	
2.	Komunikasi sosial	Anak sudah mampu mengola emosinya dengan baik.			√	
		Anak sudah memiliki rasa tanggung jawab			√	
		Anak mampu menggunakan kalimat yang baik			√	
		Anak dikatakan belum berkembang karena belum menampakkan sikap kecerdasan interpersonal seperti anak yang lain.	√			
		Anak dikatakan belum berkembang karena anak belum menunjukkan minat untuk berinteraksi dengan temannya	√			
3.	Wawasan sosial	Anak dikatakan belum berkembang karena anak masih kurang dalam menggunakan kalimat	√			
		Anak belum menampakkan sikap empati terhadap temannya.	√			
		Pengelolaan emosi anak masih kurang.	√			

	Anak baru belajar mengola emosinya sendiri	√			
	Anak belum bisa mengendalikan emosinya.	√			



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Gambaran Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Kelompok B Di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare**

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Ini melibatkan kemampuan untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain, mengekspresikan diri dengan jelas, dan menjalin hubungan yang positif. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik biasanya memiliki empati yang kuat, mampu mendengarkan dengan baik, dan mengartikulasikan pikiran mereka dengan jelas. Mereka juga cenderung memiliki keterampilan sosial yang baik, mampu bekerja sama dalam tim, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, anak kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare beberapa anak yang memiliki kecerdasan interpersonal seperti: Beberapa anak terlihat sering bermain sendiri, jarang bergaul dengan teman-temannya dan kurang memiliki teman. Anak terlihat kurang dalam bersosialisasi di sekolah. Beberapa anak kurang aktif saat proses pembelajaran di kelas hal ini terlihat dimana anak sering berjalan mondar-mandir dan mengganggu temannya yang sedang belajar. Anak sering memarahi temannya dengan alasan tidak mematuhi aturan atau tidak sesuai apa yang ia inginkan. Anak sering merampas permainan milik temannya. Anak tidak mau berbagi makanan. Anak sering berteriak tidak jelas saat di suruh berdoa atau bernyanyi. Anak susah untuk di atur jika di suruh diam.

Anak terlihat paling populer, paling sering di ajak komunikasi oleh temannya, dan lebih banyak teman daripada anak yang lain. Anak terlihat mudah bersosialisasi di sekolah. Anak dapat menjawab dengan lebih terperinci dan tepat mengenai hal-hal yang mengenai teman sebayanya. Anak banyak terlibat kegiatan bersama/ berkelompok, bermain di halaman dengan peran-peran tertentu, beraktivitas dikelas bersama-sama, dan hampir tidak pernah menyendiri. Anak lebih didengar oleh teman-temannya dan secara alami mengambil peran yang cukup diperhitungkan. Keputusan bersama di ambil berdasarkan saran anak tersebut sehingga anak terdorong memimpin teman-temannya.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa anak-anak di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare belum menunjukkan perkembangan yang baik dalam kecerdasan interpersonal. Walaupun terlihat lincah dan dapat menjalin hubungan dengan teman sebaya, akan tetapi anak yang ada di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare masih pada tahap memberi perhatian, bermain bersama, dan berbicara dengan teman sebaya. Sementara itu anak yang rendah dalam kecerdasan interpersonal harus di kembangkan melalui metode permainan balap karung agar anak bisa lebih dekat dengan teman sebaya dan saling mendukung antar satu tim, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan kecerdasan interpersonal melalui permainan balap karung kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare.

Hasil dari gambaran kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare, dari aspek dimensi kecerdasan interpersonal

**a. Perasaan (Sensitivitas Sosial)**



Memahami perasaan merupakan salah satu aspek penting dari kecerdasan interpersonal. Ini mencakup kemampuan seseorang untuk mengenali dan merespons secara empati terhadap perasaan orang lain. Dalam konteks anak-anak di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare, memahami perasaan bisa menjadi kunci untuk membangun hubungan yang positif dan berkelanjutan dengan teman-teman mereka.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Hasnawati S.Pd,I :

“Anak-anak kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare memiliki kecerdasan interpersonal yang terlihat dari kemampuan mereka dalam memahami perasaan teman-teman mereka, dari segi berbagi makan berinteraksi dengan baik, serta bekerja sama dalam berbagai kegiatan kelompok.”<sup>47</sup>

Dengan memberikan perhatian dan bimbingan yang tepat, anak-anak di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare dapat belajar untuk memahami perasaan, baik perasaan mereka sendiri maupun perasaan orang lain, yang akan membantu mereka dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan positif.

**b. Pikiran (Wawasan Sosial)**

Memahami pikiran orang lain, terutama dalam konteks kecerdasan interpersonal, merupakan kemampuan yang penting untuk membangun hubungan yang baik dan saling menghargai. di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare, anak-anak kelompok B dapat belajar memahami pikiran orang lain melalui berbagai aktivitas yang merangsang empati dan pengertian terhadap perspektif orang lain.

---

<sup>47</sup> Hasnawati S.Pd,I, Guru Kelompok B di Ra Umdi Ujung Lare (Wawancara di Sekolah RA Umdi Ujung Lare : 17 April 2024).

Sebagaimana yang dikatakan oleh Hasnawati S.Pd,I:

“Saya melihat anak Bermain peran di mana anak-anak dapat berpura-pura menjadi orang lain dengan pikiran yang berbeda-beda. Ini membantu mereka melihat dunia dari sudut pandang yang beragam dan memperluas pengertian mereka tentang pemikiran orang lain.”<sup>48</sup>

Melalui berbagai aktivitas seperti ini, anak-anak dapat mulai mengembangkan kemampuan untuk memahami pikiran orang lain dengan lebih baik. Ini akan membantu mereka dalam membangun hubungan yang lebih empatik, mengurangi konflik, dan meningkatkan komunikasi antar anak di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare.

**c. Perspektif (Komunikasi Sosial)**

Memahami perspektif orang lain adalah salah satu keterampilan penting dalam kecerdasan interpersonal yang dapat membantu anak-anak di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare membangun hubungan yang sehat dan memperluas pengertian mereka tentang dunia.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Hasnawati S.Pd,I:

“Saya melihat anak-anak membayangkan bagaimana rasanya menjadi orang lain dalam situasi tertentu. Misalnya, "Bagaimana perasaanmu jika kamu berada di posisi temanmu?" Ini membantu mereka memahami perspektif orang lain dari sudut pandang emosional.”<sup>49</sup>

Dengan mengembangkan kemampuan untuk memahami perspektif orang lain, anak-anak di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare dapat belajar untuk lebih saling toleransi, empati, dan menghargai keragaman dalam masyarakat. Hal ini juga dapat membantu mereka dalam membangun

<sup>48</sup> Hasnawati S.Pd,I, Guru Kelompok B di Ra Umdi Ujung Lare (Wawancara di Sekolah RA Umdi Ujung Lare : 17 April 2024).

<sup>49</sup> Hasnawati S.Pd,I, Guru Kelompok B Di Ra Umdi Ujung Lare (Wawancara di Sekola RA Umdi Ujung Lare : 17 April 2024).

hubungan yang lebih kuat dan saling menghargai dengan teman-teman dan orang-orang di sekitar.

## **2. Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Permainan Balap Karung Pada Anak Kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare**

Peningkatan kecerdasan interpersonal melibatkan praktik empati, pengembangan keterampilan komunikasi, keterampilan sosial, kesadaran diri, pembelajaran dari pengalaman, pelatihan, dan pengalaman dalam berinteraksi, yang secara kolektif membantu seseorang menjadi lebih efektif dalam memahami, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain.

Pada tahap pertama tanggal 20 Maret 2024, belum menampakkan kecerdasan interpersonal melalui permainan balap karung dengan indikator berkembang dan mulai berkembang. Berkembang dalam artian permainan balap karung yaitu, dimana peserta didik mampu secara fisik dan mental dalam memainkan permainan balap karung. Mulai berkembang dalam artian permainan balap karung yaitu dimana terdapat peserta didik dalam memainkan permainan balap karung masih membutuhkan proses penyesuaian atau beradaptasi dengan permainan ini. Karena permainan ini membutuhkan kerja keras fisik suatu anak dalam memainkan permainan ini.

Pada tahap Kedua tanggal 30 Maret 2024, Peserta didik menunjukkan keahliannya dalam permainan balap karung yang sudah mereka latih di rumahnya masing masing. dan masih ada juga peserta didik dalam memainkan permainan ini masih tahap proses penyesuaiaannya dalam memainkan permainan ini. Anak anak yang bernama Akzha, Pawaz, Adnan, Syakira, Nabila mereka saya katakan berkembang, karena mereka secara fisik dan mental mampu dalam

memainkan permainan balap karung, selain itu mereka juga sudah menampakkan kecerdasan interpersonal seperti menampakkan sikap saling support kepada teman temannya. Mengapa saya mengetahuinya karena mereka berlima mencerikan kepada saya bahwa mereka sering berlatih ketika pada saat sore hari tiba dan di buktikan dari apa yang saya lihat di lapangan. Adapun anak anak yang baru mulai berkembang yaitu Uwais, Aminah, Adifah, mereka bertiga saya katakan mulai berkembang karena, mereka belum menampakkan sikap saling support saat temannya bermain balap karung mereka hanya diam dan melihat temannya bermain, ada juga yang sibuk bermain sendiri tanpa memperhatikan temannya yang sedang berlomba, dan anak anak masih terlihat takut ketika memainkan permainan ini, karena metal mereka masih belum kuat, ini karena ketika mereka memainkan nya lalu mereka jatuh, mereka masih takut akan rasa sakit, ketika mereka jatuh.

Pada tahap Ketiga tanggal 07 April 2024, Peserta didik mampu menunjukkan kemampuan mereka dalam permainan balap karung dan semua peserta didik Berkembang dalam permainan balap karung. Tidak adalagi di antar mereka yang tidak siap mental dan fisikya dalam permainan balap karung ini. Dan mereka sudah mampu berkompetisi dengan kelompok A di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare. Karena mereka hampir satiap pulang sekolah pasti melatih diri mereka sendiri dalam hal permainan balap karung.

Kecerdasan interpersonal melalui permainan balap karung pada anak kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare dapat dipengaruhi oleh tiga aspek penting. Sensitivitas sosial, Wawasan sosial, dan komunikasi sosial.

**a. Sensitivitas sosial**

Sensitivitas sosial, yaitu kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun non verbal. Anak yang memiliki sensitivitas sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah itu reaksi tersebut positif atau negatif.

Melalui permainan balap karung, anak-anak dapat mengembangkan sensitivitas sosial mereka. Mereka belajar untuk memahami perasaan dan reaksi teman-teman mereka saat bermain bersama. Misalnya, mereka dapat merespons dengan baik jika ada teman yang jatuh atau mengalami kesulitan selama permainan. Sensitivitas sosial ini membantu mereka dalam membentuk hubungan yang lebih kuat dan mendukung dengan orang lain.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Hasnawati S.Pd,I:

“Sensitivitas sosial itu sebenarnya menggambarkan kepekaan kita dalam menerima dan mengerti perasaan, pikiran, serta keperluan orang sekeliling.”<sup>50</sup>

Sebagaimana pernyataan di atas dalam permainan balap karung, anak-anak kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal dengan belajar bekerja sama, menghargai kerjasama, dan membangun hubungan yang positif dengan teman-teman mereka.

Melalui Sensitivitas sosial Peningkatan kecerdasan interpersonal melalui permainan balap karung pada anak kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare dapat dicapai melalui pengembangan sensitivitas sosial.

---

<sup>50</sup> Hasnawati S.Pd,I, Guru Kelompok B Di Ra Umdi Ujung Lare (Wawancara di Sekola RA Umdi Ujung Lare : 17 April 2024).

Sensitivitas sosial membantu anak-anak memahami dan merespon perasaan, pikiran, dan kebutuhan teman-teman mereka saat bermain.

**b. Wawasan Sosial**

kemampuan anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun anak. Tentu saja pemecahan masalah yang ditawarkan adalah pendekatan menang-menang atau win-win solution, didalamnya terdapat juga kemampuan anak mampu memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut. landasan awal dari social insight ini adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. Kesadaran diri yang berkembang ini membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal seperti menyadari emosi-emosinya yang sedang muncul (internal) atau menyadari penampilan cara berpakaian sendiri, cara berbicara dan intonasi suaranya (eksternal).

Permainan balap karung juga dapat meningkatkan wawasan sosial anak-anak. Mereka belajar tentang dinamika kelompok, bagaimana bekerja sama dalam tim, dan bagaimana memahami perspektif orang lain. Contohnya, mereka dapat belajar bahwa untuk mencapai tujuan bersama, mereka perlu mendengarkan pendapat teman-teman mereka dan bekerja sama dalam mencari solusi.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Hasnawati S.Pd,I:

“Wawasan sosial adalah kemampuan untuk memahami dinamika sosial dalam berinteraksi dengan orang lain, memahami norma-norma budaya, serta melihat situasi dari berbagai sudut pandang..”<sup>51</sup>

Sebagaimana pernyataan di atas merupakan aspek yang sangat penting dalam peningkatan kecerdasan interpersonal melalui permainan balap karung pada anak kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare karena membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi yang esensial untuk membangun hubungan sosial yang positif dan saling mendukung.

Melalui Wawasan Sosial Peningkatan kecerdasan interpersonal melalui permainan balap karung pada anak kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare dapat dicapai melalui pengembangan wawasan sosial. Wawasan sosial membantu anak-anak memahami dinamika kelompok, belajar bekerja sama, dan memahami perspektif orang lain.

### c. **Komunikasi Sosial**

Empati adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan, pikiran, atau pengalaman orang lain dari perspektif mereka sendiri. Hal ini melibatkan kemampuan untuk merasakan apa yang orang lain rasakan, memahami situasi dari sudut pandang mereka, dan menunjukkan perhatian serta dukungan yang sesuai.

Permainan balap karung juga melatih anak-anak dalam komunikasi sosial. Mereka belajar untuk berkomunikasi dengan teman-teman mereka, memberikan instruksi atau arahan, dan memberikan umpan balik secara positif. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dalam konteks sosial.

---

<sup>51</sup> Hasnawati S.Pd,I, Guru Kelompok B Di Ra Umdi Ujung Lare (Wawancara di Sekola RA Umdi Ujung Lare : 17 April 2024).

Sebagaimana yang dikatakan oleh Hasnawati S.Pd,I:

“Komunikasi sosial adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial. Ini mencakup kemampuan mendengarkan dengan penuh perhatian, berbicara dengan jelas dan taktis, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memahami bahasa tubuh dan sinyal non-verbal lainnya dalam berkomunikasi.”<sup>52</sup>

Sebagaimana pernyataan di atas memainkan peran yang sangat penting dalam peningkatan kecerdasan interpersonal melalui permainan balap karung, karena membantu anak-anak membangun hubungan yang lebih dekat, responsif, dan penuh pengertian dengan teman-teman mereka di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare.

Melalui komunikasi sosial Peningkatan kecerdasan interpersonal melalui permainan balap karung pada anak kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare dapat dicapai melalui pengembangan komunikasi sosial. Komunikasi sosial membantu anak-anak memperkuat keterampilan berbicara, mendengarkan, dan berinteraksi secara efektif dengan teman-teman mereka. Dengan bermain balap karung, anak-anak dapat:

Melalui pengembangan komunikasi sosial selama bermain balap karung, anak-anak kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal mereka. Mereka belajar untuk berinteraksi dengan orang lain secara lebih efektif, membangun hubungan yang positif, dan menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi dalam berbagai situasi sosial.

---

<sup>52</sup> Hasnawati S.Pd,I, Guru Kelompok B Di Ra Umdi Ujung Lare (Wawancara di Sekola RA Umdi Ujung Lare : 17 April 2024).



## **B. Pembahasan**

### **1. Gambaran Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Kelompok B Di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare**

Kecerdasan interpersonal mencakup serangkaian keterampilan yang vital dalam interaksi sosial. Salah satu indikator utamanya adalah kemampuan untuk berempati. Ini melibatkan kemampuan untuk memahami dan merespons perasaan serta pandangan orang lain dengan sensitivitas dan empati yang tinggi. Individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik mampu membaca ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan sinyal non-verbal lainnya dengan akurat, sehingga dapat menyesuaikan respons mereka sesuai dengan kebutuhan dan perasaan orang lain.

Selain itu, keterampilan komunikasi yang efektif juga menjadi bagian penting dari kecerdasan interpersonal. Kemampuan untuk menyampaikan ide-ide dengan jelas, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan situasi membantu individu dalam membangun hubungan yang kuat dan saling mendukung. Mereka juga mampu menyesuaikan gaya komunikasi mereka tergantung pada siapa yang mereka bicarakan dan konteksnya.

Kemampuan untuk bekerja sama dalam tim atau berkolaborasi juga merupakan aspek kunci dari kecerdasan interpersonal. Ini melibatkan kemampuan untuk berbagi tanggung jawab, mendengarkan dan memahami sudut pandang orang lain, serta bekerja menuju tujuan bersama. Individu dengan kecerdasan interpersonal yang baik mampu mengelola dinamika sosial dalam

kelompok dan membantu mencapai konsensus atau solusi yang menguntungkan semua pihak.

Selain itu, kemampuan memimpin dengan efektif juga mencerminkan kecerdasan interpersonal yang tinggi. Ini melibatkan kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi orang lain, memberikan arahan yang jelas, serta mengelola konflik dengan cara yang konstruktif untuk mencapai tujuan bersama. Individu yang mampu memahami dinamika sosial dan memanfaatkannya untuk membangun hubungan yang baik serta mencapai tujuan bersama merupakan contoh nyata dari kecerdasan interpersonal yang kuat dan efektif.

Penelitian ini telah memaparkan data tentang Gambaran Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare, Kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare dapat digambarkan sebagai kemampuan mereka untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan anak-anak lain dalam lingkungan mereka. Ini melibatkan kemampuan mereka untuk memahami Perasaan, Pikiran, dan Perspektif orang lain, serta kemampuan untuk mengelola hubungan sosial dengan baik.

**a. Perasaan (Sensitivitas sosial)**

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain dengan baik. Dalam konteks anak kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare, gambaran kecerdasan interpersonal terkait dengan prasaan (perasaan) bisa dilihat dari beberapa aspek berikut:

- 1) Empati, Anak-anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik biasanya mampu merasakan dan memahami perasaan orang lain. Mereka dapat merespons dengan bijak terhadap perasaan teman-teman mereka, seperti ketika ada teman yang sedih atau senang.
- 2) Komunikasi Emosional, Anak-anak yang cerdas secara interpersonal cenderung dapat mengungkapkan perasaan mereka dengan jelas dan memahami cara yang tepat untuk mengkomunikasikan perasaan mereka kepada orang lain. Misalnya, mereka mungkin bisa menjelaskan mengapa mereka senang atau sedih dengan situasi tertentu.
- 3) Kolaborasi dan Kerjasama, Anak-anak ini cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam bekerja sama dengan teman-teman mereka. Mereka mungkin suka berbagi ide, mendengarkan pendapat orang lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
- 4) Pengelolaan Konflik, Kecerdasan interpersonal juga mencakup kemampuan untuk mengelola konflik dengan baik. Anak-anak yang cerdas secara interpersonal dapat menyelesaikan konflik dengan cara yang tidak menyakiti perasaan orang lain dan mencari solusi yang adil untuk semua pihak.
- 5) Kepekaan terhadap Perasaan Orang Lain, Mereka biasanya peka terhadap perasaan orang lain dan dapat mengidentifikasi perubahan mood atau ekspresi emosional teman-teman mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk merespons secara tepat dalam situasi sosial.

Dengan memperhatikan dan mengembangkan aspek-aspek ini dalam pengajaran dan pembinaan anak kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare, kita dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih terampil secara sosial dan mampu berinteraksi dengan baik dalam berbagai situasi. Hal ini sejalan dengan teori Perencanaan strategi menurut Mubiar Agustin adalah Anak dengan kecerdasan interpersonal memiliki banyak kepekaan, yakni kemampuan berempati dengan orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama, kemampuan mengenali atau membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman, dan menjalin komunikasi. Anak dengan kecerdasan interpersonal yang menonjol memiliki interaksi yang baik dengan orang lain, pintar menjalin hubungan sosial, serta mampu mengetahui dan menggunakan beragam cara saat berinteraksi. Mereka juga mampu merasakan perasaan, pikiran, tingkah laku dan harapan orang lain, serta mampu bekerjasama dengan orang lain.<sup>53</sup> Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut maka yang dimaksud dengan prasaan yaitu kemampuan seseorang untuk mengenali dan merespons secara empatik terhadap perasaan orang lain.

**d. Pikiran (Komunikasi Sosial)**

Kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare terkait dengan pikiran (*cognitive*) melibatkan berbagai aspek yang memungkinkan mereka untuk memahami, berinteraksi, dan

---

<sup>53</sup> Mubiar Agustin, "Tonggak Awal Melahirkan Generasi Emas," Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021, <https://media.neliti.com/media/publications/240642-mengenal-dan-mengembangkan-potensi-kece-73fe444c.pdf>.

berkomunikasi dengan orang lain secara efektif. gambaran kecerdasan interpersonal terkait dengan pikiran bisa dilihat dari beberapa aspek berikut:

- 1) Empati dan Perspektif-taking, Anak-anak kelompok B yang cerdas secara interpersonal cenderung memiliki kemampuan untuk berempati dengan perasaan orang lain. Mereka dapat memahami perspektif orang lain dan melihat situasi dari sudut pandang yang berbeda.
- 2) Kemampuan Berpikir Kritis dalam Interaksi, Mereka mungkin dapat menggunakan pemikiran kritis dalam interaksi sosial mereka, seperti mengevaluasi argumen, menimbang berbagai sudut pandang, dan membuat keputusan yang bijak dalam hubungan dengan teman-teman mereka.
- 3) Kemampuan Berkomunikasi Efektif, Anak-anak ini mungkin memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, termasuk mengungkapkan pikiran dan ide dengan jelas, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menyampaikan pesan secara efektif kepada orang lain.
- 4) Kemampuan Beradaptasi dalam Interaksi Sosial, Mereka dapat belajar dan beradaptasi dengan berbagai situasi sosial, seperti mengenali norma-norma sosial, mengikuti aturan dalam kelompok, dan menyesuaikan perilaku mereka sesuai konteks.
- 5) Kemampuan Memahami Ekspresi Non-verbal, Anak-anak cerdas secara interpersonal mungkin juga peka terhadap ekspresi non-verbal orang lain, seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan nada suara. Mereka dapat menafsirkan pesan-pesan yang tidak diucapkan secara langsung.

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut dan memberikan kesempatan kepada anak-anak kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare untuk mengembangkan kemampuan interpersonal mereka melalui berbagai aktivitas dan pembelajaran yang mendukung, kita dapat membantu mereka menjadi individu yang terampil dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan teori Perencanaan strategi menurut Mubiar Agustin adalah Anak dengan kecerdasan interpersonal memiliki banyak kepekaan, yakni kemampuan berempati dengan orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama, kemampuan mengenali atau membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman, dan menjalin komunikasi. Anak dengan kecerdasan interpersonal yang menonjol memiliki interaksi yang baik dengan orang lain, pintar menjalin hubungan sosial, serta mampu mengetahui dan menggunakan beragam cara saat berinteraksi. Mereka juga mampu merasakan perasaan, pikiran, tingkah laku dan harapan orang lain, serta mampu bekerjasama dengan orang lain.<sup>54</sup> Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut maka yang dimaksud dengan pikiran yaitu Pikiran merupakan aspek penting dalam menjalankan sebuah usaha, terutama dalam industri makanan. Dengan pikiran yang kreatif dan strategis, kita dapat menghasilkan ide-ide inovatif dan merancang strategi yang efektif untuk mencapai kesuksesan.

#### **b. Perspektif (wawasan sosial)**

---

<sup>54</sup> Mubiar Agustin, "Tonggak Awal Melahirkan Generasi Emas," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021, <https://media.neliti.com/media/publications/240642-mengenal-dan-mengembangkan-potensi-kece-73fe444c.pdf>.

Kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare terkait dengan perspektif melibatkan berbagai aspek yang memungkinkan mereka untuk memahami sudut pandang orang lain, berempati, dan berinteraksi dengan baik dalam berbagai situasi sosial. Berikut adalah gambaran kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B terkait dengan perspektif:

- 1) Empati dan Kepedulian, Anak-anak kelompok B yang cerdas secara interpersonal mungkin memiliki kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Mereka dapat melihat dunia dari sudut pandang orang lain dan merespons dengan empati terhadap kebutuhan dan perasaan teman-teman mereka.
- 2) Kemampuan Memahami Perbedaan, Mereka cenderung dapat memahami perbedaan pendapat, nilai, dan kepercayaan orang lain. Mereka tidak hanya menerima keragaman tetapi juga mampu menghargai perspektif yang berbeda dari yang mereka miliki.
- 3) Kemampuan Berpikir Fleksibel, Anak-anak ini mungkin memiliki kemampuan untuk berpikir fleksibel dan membuka diri terhadap ide-ide baru atau sudut pandang yang berbeda. Mereka tidak terjebak dalam cara berpikir yang tunggal dan terbuka terhadap berbagai kemungkinan.
- 4) Kemampuan Melihat dari Sudut Pandang Lain, Mereka dapat mengambil perspektif orang lain dan memasuki sepatu orang lain, sehingga dapat memahami alasan di balik tindakan atau keputusan orang lain.

- 5) Kemampuan Berkomunikasi dengan Jelas, Anak-anak cerdas secara interpersonal juga mungkin memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan mereka dengan jelas, sehingga memungkinkan mereka untuk menjelaskan sudut pandang mereka dan membangun pemahaman bersama dengan orang lain.

Dengan memperhatikan dan mendukung perkembangan aspek-aspek kecerdasan interpersonal terkait perspektif ini, kita dapat membantu anak-anak kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare menjadi individu yang terampil dalam berinteraksi, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan teori Perencanaan strategi menurut Mubiar Agustin adalah Anak dengan kecerdasan interpersonal memiliki banyak kepekaan, yakni kemampuan berempati dengan orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama, kemampuan mengenali atau membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman, dan menjalin komunikasi. Anak dengan kecerdasan interpersonal yang menonjol memiliki interaksi yang baik dengan orang lain, pintar menjalin hubungan sosial, serta mampu mengetahui dan menggunakan beragam cara saat berinteraksi. Mereka juga mampu merasakan perasaan, pikiran, tingkah laku dan harapan orang lain, serta mampu bekerjasama dengan orang lain.<sup>55</sup> Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut maka yang dimaksud dengan perspektif yaitu Perspektif

---

<sup>55</sup> Mubiar Agustin, "Tonggak Awal Melahirkan Generasi Emas," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021, <https://media.neliti.com/media/publications/240642-mengenal-dan-mengembangkan-potensi-kece-73fe444c.pdf>.



merupakan sudut pandang atau cara kita melihat, menginterpretasi, dan memahami situasi atau masalah tertentu.

Ayat Al-Qur'an yang membahas kecerdasan interpersonal atau hubungan antar individu di Surah Al-Hujurat 49/13

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”<sup>56</sup>

Ayat ini menekankan pentingnya saling mengenal dan berinteraksi antara satu sama lain, tidak hanya dalam hal keberagaman bangsa dan suku tetapi juga dalam hal karakter dan sikap. Hal ini mencerminkan nilai kecerdasan interpersonal dalam Islam yang mendorong hubungan yang harmonis, penghargaan terhadap perbedaan, dan kepedulian terhadap kepentingan orang lain.

## 2. Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Permainan Balap Karung Pada Anak Kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare

Balap karung adalah permainan tradisional yang melibatkan peserta untuk berlomba dengan melompat di dalam karung yang telah dipotong bagian bawahnya. Biasanya, balap karung diadakan dalam acara-acara perayaan atau kompetisi lokal di berbagai belahan dunia, terutama di daerah pedesaan. Permainan ini tidak hanya menguji kecepatan dan kelincahan fisik peserta, tetapi

<sup>56</sup> Muhammad Subki, Sumarlin Fitrah Sugiarto, *Kementrian Agama, Al Qur'an Al Qarim*, 2021

juga menghadirkan aspek kesenangan dan kompetitifitas yang dapat menghibur penonton.

Peserta balap karung biasanya harus melompat ke dalam karung dengan kedua kaki mereka, kemudian berusaha untuk mengendalikan dan mempertahankan keseimbangan saat mereka melompat ke garis finis. Meskipun sederhana dalam konsepnya, balap karung menuntut keterampilan motorik kasar yang baik dan koordinasi tubuh yang efektif. Selain itu, keberanian dan semangat kompetitif juga menjadi faktor penting dalam memenangkan balapan ini.

Secara tradisional, balap karung sering kali diselenggarakan sebagai bagian dari perayaan lokal atau festival budaya untuk menghibur masyarakat dan memperkuat rasa solidaritas komunitas. Meskipun sederhana dalam peralatannya, balap karung memiliki daya tarik budaya yang kuat karena mengakar dalam tradisi lokal dan sering kali menjadi momen yang dinantikan oleh penduduk setempat.

Penelitian ini telah memaparkan data tentang Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Permainan Balap Karung Pada Anak Kelompok B Di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare Peningkatan kecerdasan interpersonal melalui permainan balap karung pada anak kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare dapat terjadi melalui beberapa Dimensi, seperti Sensitivitas sosial, Wawasan sosial, Komunikasi Sosial

**a. Sensitivitas Sosial**

Sensitivitas sosial, yaitu kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun non verbal. Anak yang memiliki sensitivitas sosial yang tinggi

akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah itu reaksi tersebut positif atau negatif.<sup>57</sup>

Melalui permainan balap karung, anak-anak dapat mengembangkan sensitivitas sosial mereka. Mereka belajar untuk memahami perasaan dan reaksi teman-teman mereka saat bermain bersama. Misalnya, mereka dapat merespons dengan baik jika ada teman yang jatuh atau mengalami kesulitan selama permainan. Sensitivitas sosial ini membantu mereka dalam membentuk hubungan yang lebih kuat dan mendukung dengan orang lain. Dengan bermain balap karung, anak-anak dapat:

1) Mengembangkan Empati

Mengembangkan empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan, pikiran, dan pengalaman orang lain dengan lebih dalam. Ini melibatkan kemampuan untuk menempatkan diri kita pada posisi orang lain dan melihat dunia dari sudut pandang mereka. Dengan mengembangkan empati, kita dapat lebih sensitif terhadap perasaan orang lain, bertindak dengan lebih empati, dan membangun hubungan yang lebih kuat dan lebih bermakna dengan orang-orang di sekitar kita.

Melalui pengembangan empati Mereka belajar untuk merasakan dan memahami perasaan teman-teman mereka saat bermain. Misalnya, mereka mungkin merasa senang saat teman mereka berhasil mencapai garis finish, atau merasa prihatin jika ada teman yang kesulitan dalam permainan.

2) Memahami Kerjasama

---

<sup>57</sup> Agustin et al., “Strategi Guru PAUD Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Saat Belajar Dari Rumah.”jurnal observasi 2020

Memahami kerjasama adalah kemampuan untuk mengerti pentingnya bekerja bersama dalam tim atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini melibatkan kesadaran akan peran masing-masing anggota tim, kemampuan mendengarkan dan menghargai ide-ide orang lain, serta kemauan untuk berkontribusi secara positif dalam upaya kelompok. Dengan memahami kerjasama, seseorang dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi yang efektif, menyeimbangkan kebutuhan individu dengan kepentingan bersama, dan menciptakan lingkungan kerja atau belajar yang harmonis dan produktif.

Melalui kerja sama Permainan ini membutuhkan kerjasama dalam tim. Sensitivitas sosial membantu anak-anak untuk lebih memahami pentingnya bekerja sama, mendengarkan pendapat orang lain, dan memberi dukungan saat diperlukan.

### 3) Mengasah Keterampilan Komunikasi

Mengasah keterampilan komunikasi adalah proses yang melibatkan pengembangan kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas, efektif, dan taktis dalam berbagai situasi. Hal ini mencakup kemampuan untuk menyampaikan ide, gagasan, atau informasi dengan cara yang dapat dipahami oleh orang lain, mendengarkan dengan penuh perhatian, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menggunakan bahasa tubuh serta ekspresi wajah secara tepat.

Dengan mengasah keterampilan komunikasi, seseorang dapat menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi, membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain, dan mengatasi berbagai tantangan

komunikasi yang mungkin timbul. Hal ini juga membantu dalam membangun kerja sama, menyelesaikan konflik, dan mencapai tujuan bersama dengan lebih efektif.

Melalui keterampilan komunikasi Anak-anak belajar untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif selama permainan. Mereka mungkin perlu memberikan instruksi kepada rekan satu tim, memberikan umpan balik, atau menyampaikan ide-ide mereka dengan taktis.

#### 4) Membangun Hubungan yang Sehat

Membangun hubungan yang sehat adalah proses yang melibatkan upaya untuk menciptakan interaksi yang positif, saling mendukung, dan bermakna dengan orang lain. Ini mencakup kesadaran akan pentingnya komunikasi yang terbuka dan jujur, saling mendengarkan dengan penuh perhatian, menghargai perbedaan, serta saling memahami dan menghormati satu sama lain.

Dengan membangun hubungan yang sehat, seseorang dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan dukungan emosional, dan memperkuat rasa keterikatan dengan orang-orang di sekitarnya. Hal ini juga dapat membantu dalam menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif, meningkatkan rasa percaya diri, dan menciptakan suasana kerja atau belajar yang harmonis dan produktif.

Membangun Hubungan yang Sehat Sensitivitas sosial membantu anak-anak dalam membangun hubungan yang lebih baik dengan teman-teman mereka. Mereka menjadi lebih sadar akan perasaan orang lain, sehingga dapat menjaga hubungan yang positif dan harmonis.

## b. Wawasan Sosial

Wawasan sosial yaitu kemampuan anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun anak. Tentu saja pemecahan masalah yang ditawarkan adalah pendekatan menang-menang atau win-win solution, didalamnya terdapat juga kemampuan anak mampu memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut. landasan awal dari social insight ini adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. Kesadaran diri yang berkembang ini membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal seperti menyadari emosi-emosinya yang sedang muncul (internal) atau menyadari penampilan cara berpakaian sendiri, cara berbicara dan intonasi suaranya (eksternal).<sup>58</sup>

Permainan balap karung juga dapat meningkatkan wawasan sosial anak-anak. Mereka belajar tentang dinamika kelompok, bagaimana bekerja sama dalam tim, dan bagaimana memahami perspektif orang lain. Contohnya, mereka dapat belajar bahwa untuk mencapai tujuan bersama, mereka perlu mendengarkan pendapat teman-teman mereka dan bekerja sama dalam mencari solusi. Dengan bermain balap karung, anak-anak dapat:

### 1) Memahami Dinamika Kelompok

Memahami dinamika kelompok adalah kemampuan untuk mengerti bagaimana sebuah kelompok beroperasi, bagaimana interaksi antar anggota kelompok terjadi, dan bagaimana keputusan-keputusan dibuat dalam konteks

---

<sup>58</sup> Agustin et al., "Strategi Guru PAUD Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Saat Belajar Dari Rumah."jurnal observasi 2020

kelompok tersebut. Ini melibatkan pemahaman tentang peran-peran yang dimainkan oleh anggota kelompok, dinamika kekuasaan, serta proses pengambilan keputusan.

Dengan memahami dinamika kelompok Mereka belajar bagaimana beradaptasi dengan berbagai peran dalam tim, memahami kekuatan dan kelemahan setiap anggota, serta menghargai kontribusi yang diberikan oleh setiap individu.

## 2) Belajar Bekerja Sama

Belajar bekerja sama adalah proses di mana seseorang memperoleh keterampilan dan pemahaman tentang pentingnya bekerja bersama dalam kelompok atau tim untuk mencapai tujuan bersama. Ini melibatkan pengembangan sikap saling mendukung, kerja sama, serta penghargaan terhadap kontribusi dari setiap anggota tim.

Dengan bekerja sama Permainan ini mendorong anak-anak untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Mereka belajar bahwa untuk sukses, penting untuk mendengarkan dan menghargai ide-ide orang lain serta mencari solusi bersama.

## 3) Mengembangkan Empati

Mengembangkan empati adalah proses di mana seseorang memperoleh kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan, pikiran, serta pengalaman orang lain. Ini melibatkan kesadaran akan kebutuhan dan perspektif orang lain, serta kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi mereka secara emosional.

Dengan mengembangkan empati, Wawasan sosial membantu anak-anak untuk lebih memahami perspektif orang lain. Mereka belajar untuk melihat situasi dari sudut pandang orang lain, merespons dengan bijaksana, dan bertindak dengan empati.

#### 4) Menghargai Keragaman

Menghargai keragaman adalah mengakui, menghormati, dan menerima perbedaan dalam berbagai aspek seperti budaya, latar belakang, keyakinan, dan pandangan hidup orang lain. Ini melibatkan sikap terbuka, inklusif, serta penghargaan terhadap keberagaman sebagai kekayaan dan sumber belajar yang berharga.

Dengan menghargai keragaman Anak-anak belajar untuk menghargai perbedaan pendapat, bakat, dan kekuatan setiap anggota tim. Mereka juga belajar untuk menghormati keberagaman dalam kelompok.

#### c. **Komunikasi Sosial**

Komunikasi sosial adalah penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun, dan mempertahankan relasi sosial, maka seorang membutuhkan sarannya. Tentu saja sarana yang digunakan adalah melalui proses komunikasi, yang mencakup baik komunikasi verbal, komunikasi non verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Keterampilan komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan efektif, keterampilan



berbicara efektif, keterampilan *public speaking* dan keterampilan menulis secara efektif.<sup>59</sup>

Permainan balap karung juga melatih anak-anak dalam komunikasi sosial. Mereka belajar untuk berkomunikasi dengan teman-teman mereka, memberikan instruksi atau arahan, dan memberikan umpan balik secara positif. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dalam konteks sosial. Dengan bermain balap karung, anak-anak dapat:

1) Mengasah Keterampilan Berbicara

Mengasah keterampilan berbicara adalah proses di mana seseorang meningkatkan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan dengan jelas, tegas, dan efektif melalui kata-kata. Ini melibatkan berbagai keterampilan seperti mengorganisir informasi dengan baik, menggunakan bahasa yang tepat, mempertahankan nada suara yang meyakinkan, dan menyampaikan pesan dengan jelas kepada pendengar.

Mengasah Keterampilan Berbicara Mereka belajar untuk mengungkapkan ide, instruksi, dan dukungan kepada rekan satu tim dengan cara yang jelas dan terstruktur.

2) Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan

Meningkatkan kemampuan mendengarkan adalah proses di mana seseorang memperbaiki keterampilan mendengarkan secara aktif, terbuka, dan empatik terhadap orang lain. Ini melibatkan kesadaran penuh terhadap apa yang dikatakan oleh orang lain, serta kemampuan untuk menafsirkan dan merespons dengan tepat terhadap pesan yang diterima.

---

<sup>59</sup> Agustin et al., "Strategi Guru PAUD dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Saat Belajar dari Rumah." *jurnal observasi* 2020

Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Anak-anak belajar untuk mendengarkan dengan penuh perhatian saat menerima instruksi atau umpan balik dari teman-teman mereka. Hal ini membantu mereka memahami tugas-tugas yang diberikan dan menjalankan permainan dengan baik.

3) Menyampaikan Umpan Balik yang Konstruktif

Menyampaikan umpan balik yang konstruktif adalah kemampuan untuk memberikan tanggapan atau evaluasi secara positif dan membantu kepada orang lain. Umpan balik ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja, memotivasi perbaikan, dan membangun pemahaman yang lebih baik.

Menyampaikan Umpan Balik yang Konstruktif Selama permainan, anak-anak dapat memberikan umpan balik kepada rekan satu tim secara positif dan membantu. Mereka belajar untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada teman-teman mereka dalam mencapai tujuan bersama.

4) Membangun Keterampilan Taktis dalam Berkomunikasi

Membangun keterampilan taktis dalam berkomunikasi adalah kemampuan untuk menggunakan strategi dan pendekatan yang cerdas, tepat, dan efektif dalam berinteraksi dengan orang lain. Ini melibatkan pemilihan kata-kata, gaya komunikasi, dan teknik komunikasi yang sesuai dengan situasi dan tujuan komunikasi yang diinginkan.

Membangun Keterampilan Taktis dalam Berkomunikasi Permainan ini mendorong anak-anak untuk berkomunikasi dengan cara yang taktis, seperti memberikan instruksi dengan singkat dan jelas, memotivasi rekan satu tim, dan merencanakan strategi bersama.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari beberapa informasi yang diperoleh dari informan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Gambaran kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota parepare

Kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare dapat digambarkan sebagai kemampuan mereka untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan anak-anak lain dalam lingkungan mereka. Ini melibatkan kemampuan mereka untuk memahami Perasaan, Pikiran, dan Perspektif orang lain, serta kemampuan untuk mengelola hubungan sosial dengan baik.

2. Peningkatan kecerdasan interpersonal melalui permainan balap karung pada anak kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota parepare

Peningkatan kecerdasan interpersonal melalui permainan balap karung pada anak kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare dapat dipengaruhi oleh tiga aspek atau dimensi penting yaitu Sensitivitas sosial, Wawasan sosial, dan komunikasi sosial. Yang dimana anak-anak tumbuh dan berkembang setiap harinya, yang membuat mereka melah kecerdasan interpersonalnya.

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran dari peneliti untuk Permainan Balap Karung Pada Anak Kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare, yaitu:

Untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B di RA Umdi Ujung Lare, Kota Parepare melalui permainan balap karung, penting untuk membentuk tim-tim kecil yang beragam, mengajarkan komunikasi aktif dan empati antaranggota tim, serta melatih keterampilan resolusi konflik. Penghargaan dan pengakuan atas keterampilan interpersonal yang baik juga dapat memberikan motivasi tambahan, sementara refleksi bersama dan umpan balik membantu anak-anak memahami dan mengembangkan keterampilan mereka dengan lebih baik. Model perilaku positif dari para pembimbing juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kecerdasan interpersonal secara efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al- Qur'an, Al- Karim*

- Aderibigbe. “Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di RA Melati Tanjung Kurung Lama Kasui Way Kanan” 6, no. 1 (2018)
- Agustin, Mubiar. “Tonggak Awal Melahirkan Generasi Emas.” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021
- Agustin, Mubiar, Dinar Nur Inten, Andalusia Neneng Permatasari, dan Dewi Mulyani. “Strategi Guru PAUD dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Saat Belajar dari Rumah.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021)
- Amstrong, (2020). “Teori Kecerdasan Interpersonal,”
- Andriani, Dessi, dan Hera Malinda. “Pengaruh Permainan Lari Karung Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Tk Pembina Negeri Muara Enim.” *Wahana Didaktia Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2022.
- Ardiansyah, D, dan I Idris. “Improving Children’s Interpersonal Intelligence Through Traditional Game ‘Pucuk Rebung’ at Elementary Schools.” *Journal of Child Education* 9, no. 1 (2020)
- Arifin, Zaenal. “Instrumen Dalam Suatu Penelitian.” *Jurnal Theorems (the original research of mathematics)* 2, no. 1 (2017)
- Candra, Oki, Nuridin Widya Pranoto, Ropitasari Ropitasari, Didik Cahyono, Ellyzabeth Sukmawati, dan Ansar CS. “Peran Pendidikan dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023)
- Diman, Hayati Nufus Nur Khozin La. “Nilai Pendidikan Multicultural (Kajian Tafsir Al-Qur’an Surah Al-Hujurat Ayat 9-13).” *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018)
- Fitriana, Dina. “Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif (Ape).” *JCE (Journal of Childhood Education)* 5, no. 2 (2022)
- Hariyati, Sri Bunga, dan Nurhafizah Nurhafizah. “Pengembangan Animasi anak terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023)
- Hannani,Dkk.,2023"Pedoman Karya Tulis Ilmiah"IAIN PAREPARE.

- Hidayati, N. "Implementation of Traditional Game 'Bakiak' to Enhance Interpersonal Intelligence of Early Childhood in Group B of TKIT Bunga Bangsa Palangka Raya." *Early Childhood Education Journal* 3, no. 2 (2018)
- Jazilurrahman, Jazilurrahman, Faizatul Widat, Faizatul Widat, Moch Tohet, Moch Tohet, Murniati Murniati, Murniati Murniati, Titin Nafi'ah, dan Titin Nafi'ah. "Implementasi Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022)
- Jumiatin, Dedah, Chandra Asri Windarsih, dan Agus Sumitra. "Penerapan Metode Holistik Integratif dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Purwakarta." *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 6, no. 2 (2020)
- Juniarti, Farida, Dedah Jumiatin, dan Arifah A Ariyanto. "Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Di Ra Al Hidayah Bandung." *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 1, no. 5 (2019)
- Juwita, Rahmi, Firman Firman, Rusdinal Rusdinal, Muhammad Aliman, dan Universitas Negeri Malang. "Perkembangan teori struktural fungsional dan sosiologi pendidikan" 3, no. 1 (2020)
- Krisnawan, R, dan T Sugiarti. "The Effect of Traditional Game 'Egrang' on Improving Interpersonal Intelligence of Early Childhood in Al-Azhar Semarang Islamic Kindergarten." *Journal of Child Education* 7, no. 2 (2018)
- Mariyana, Rita, dan Ocih Setiasih. "Penataan Lingkungan Belajar Terpadu Untuk Meningkatkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak." *Pedagogia* 15, no. 3 (2018)
- Mulianah, Sri, 2019. "Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes", Sulawesi Selatan. Hal 36 .
- Mathematics, Applied. "PSIKOLOGI BELAJAR PADA ANAK USIA DINI," 2016
- Mukhlis, Akhmad, dan Furkanawati Handani Mbelo. "Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional." *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2019)
- Munir, Abdul. "Pengaruh Permainan Balap Karung terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di PAUD Cahaya Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi." *Jurnal Diversita* 5, no. 2 (2019)
- Nasution, Rahmi Khairani, dan Nurmaida I Siregar. "Pengaruh Permainan Tradisional Pecah Piring Dan Ular Naga Terhadap Kecerdasan Interpersonal

- Anak Usia Dini.” *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA* 5, no. 1 (2020)
- Nurhayati, Siti, dan Khamim Zarkasih Putro. “Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021)
- Nurjannah, Syamratun, dan Yasmin Ghalyah. “Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Perbatasan Di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas Kalimantan Barat.” *Jurnal Pemikiran Islam dan Ilmu Sosial* / 13, no. 01 (2020)
- Nurunnisa, Euis Cici. “Melek Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini.” *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud STKIP Siliwangi Bandung* 2, no. 2 (2017)
- Ninik, 2016, Upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal dengan menerapkan metode sosiodramapada kelompok B di TK Aisyah Pucanga I Kartasura.
- Peking, Berlian Septinia, Fitria Budi Utami, dan Supardi. “Anak memiliki kecerdasan Intrapersonal Anak Usia 4-5 Tahun: Studi Di Tkk 6 Penabur Kelapa Gading, Jakarta Utara.” *JURNAL CIKAL CENDEKIA PG PAUD Universitas PGRI Yogyakarta* 01, no. 01 (2020)
- Sugiono, dan Kuntijojo. “Pengembangan Model Permainan Pra-Calistung Anak Usia Dini.” *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 10, no. 2 (2016)
- Suharsimi arikunto 2021, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta:PT Asdi Mahasatya,)
- Talango, Sitti Rahmawati. “Konsep Perkembangan Anak Usia Dini.” *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2020)
- Yudiwinata, Hikmah Prisia, dan Pambudi Handoyo. “Permainan Tradisional dalam Budaya dan Perkembangan Anak.” *Paradigma* 02 (2014)
- Yusri Bachtiar, Muhamad. “Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kecerdasan Interpersonal pada Anak Kelas A di TK Buah Hati Kota Makassar.” *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017)







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-790/In.39/FTAR.01/PP.00.9/03/2024

06 Maret 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di  
KOTA PAREPARE

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : HARIANTI  
Tempat/Tgl. Lahir : BILA, 05 Juli 2000  
NIM : 19.1800.013  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : X (Sepuluh)  
Alamat : BILA, DESA TAPPORANG KEC. BATULAPPA KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL MELALUI PERMAINAN BALAP KARUNG PADA ANAK KELOMPOK B DI RA UMDI UJUNG LARE KOTA PAREPARE**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198304202008012010


SRN IP0000158

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 158/IP/DPM-PTSP/3/2024**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**M E N G I Z I N K A N**

KEPADA  
 NAMA : **HARIANTI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
 Jurusan : **PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

ALAMAT : **BILA, KEC. BATU LAPPA, KAB. PINRANG**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL MELALUI PERMAINAN BALAP KARUNG PADA ANAK KELOMPOK B DI RA UMDI UJUNG LARE KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **RA UMDI UJUNG LARE KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **18 Maret 2024 s.d 18 April 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
 Pada Tanggal : **27 Maret 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE**



**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
**Pembina Tk. 1 (IV/b)**  
**NIP. 19741013 200604 2 019**

**Biaya : Rp. 0.00**

- UJ ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)





**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**



**RAUDHATUL ATHFAL  
UMMAHAT DDI ( UMDI ) UJUNG LARE  
KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE**

Alamat: Jl. Abu Bakar Lambogo. No.53 kompleks PONTREN DDI Ujung Lare

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 06 /RA-UMDI/UL/IV/2024**

Yang Bertanda tangan dibawah ini

Nama : MISS RUKIAH.S.Pd  
Jabatan : KEPALA RA UMDI UJUNG LARE

Dengan ini menerangkan Kepada :

Nama : HARIANTI  
NIM : 19.1800.013  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini ( PIAUD )

Benar-benar telah Mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul  
***'PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL MELALUI PERMAINAN BALAP KARUNG PADA ANAK KELOMPOK B DI RA UMDI UJUNG LARE KOTA PAREPARE'*** dari bulan maret sampai April 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 APRIL 2024  
Kepala RA UMDI Ujung Lare  
  
(MISS RUKIAH,S.Pd)

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA          INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE          FAKULTAS TARBIYAH          Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91131</p>
	<p><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b></p>

NAMA : HARIANTI

NIM : 19.1800.013

FAKULTAS : TARBIYAH

PRODI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

JUDUL :PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL MELALUI PERMAINAN BALAP KARUNG PADA ANAK KELOMPOK B DI RA UMDI UJUNG LARE KOTA PAREPARE.

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **1. Wawancara untuk guru RA UMDI Ujung Lare Kota Parepare**

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang permainan balap karung?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengenalkan permainan balap karung pada anak?
3. Kendala apa yang sering terjadi ketika penerapan permainan balap karung di laksanakan?
4. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kecerdasan interpersonal?
5. Bagaimana cara bapak/ibu mengetahui kecerdasan interpersonal yang dimiliki anak ?

6. bagaimana cara bapak/ibu membedakan anak yang kurang dalam kecerdasan interpersonal?
7. Kemampuan apa saja yang dimiliki oleh anak yang memiliki kecerdasan interpersonal?
8. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang Sensitivitas sosial?
9. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang wawasan sosial?
10. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang komunikasi sosial?

Parepare, 18 Maret 2024

Mengetahui:

Pembimbing Utama



A. Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd.  
NIP: 19871201 201903 2 004

Pembimbing Pendamping



Nurul Asqia, M.Pd  
NIDN : 2010059106

PAREPARE

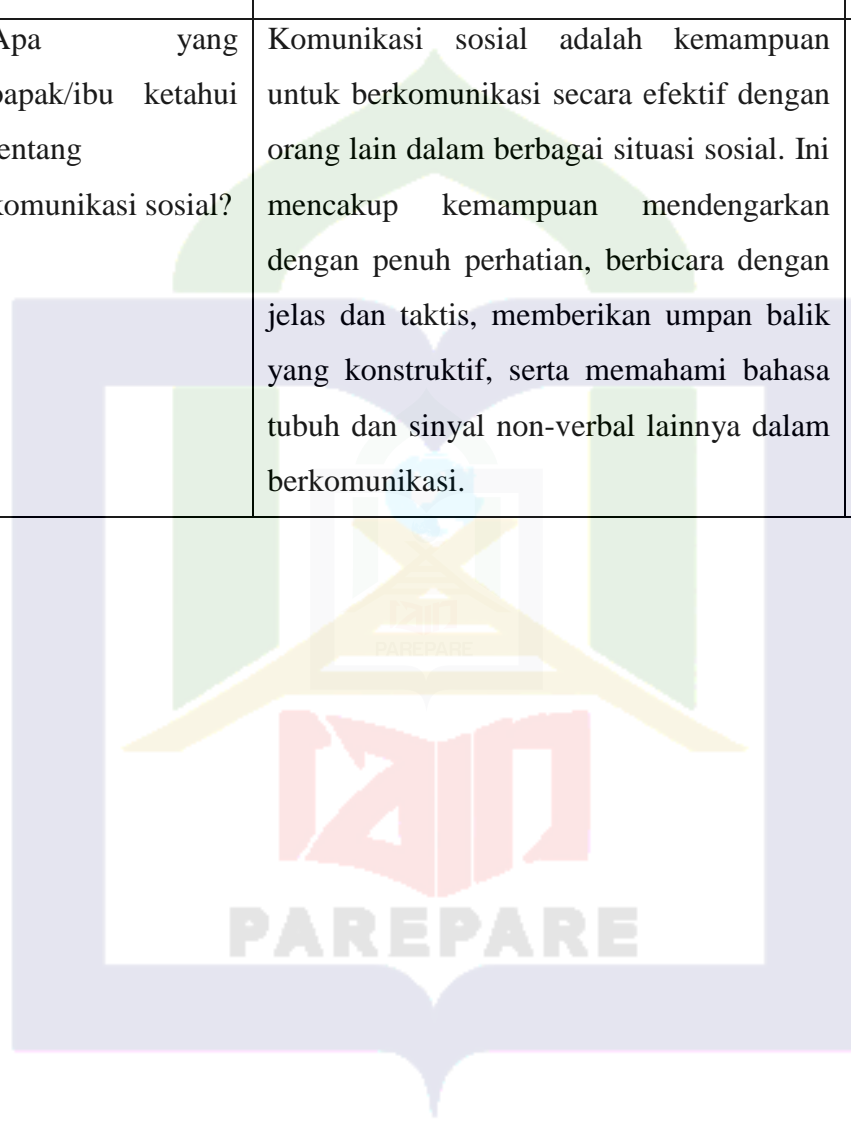
**TABEL REDUKSI DATA**

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>	<b>CODING</b>
1.	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang permainan balap karung?	Iya, saya tahu bahwa permainan balap karung adalah salah satu kegiatan yang sering diadakan dalam acara-acara komunitas atau festival tradisional.	Mendefinisikan balap karung
2.	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengenalkan permainan balap karung pada anak?	Saya menjelaskan konsep permainannya secara sederhana dan menarik, lalu mengajak anak untuk mencoba bermain bersama	Mengenalkan balap karung
3.	Bagaimana metode yang Bapak/Ibu gunakan dalam penerapan permainan balap karung?	Kalau aku ngajari orang main balap karung, biasanya langsung tunjukkan cara mainnya. Atau kalo ada yang suka baca, aku kasih panduan tulisan biar lebih jelas aturannya. Tapi yang paling asyik sih ya langsung praktekin bareng, sambil ngasih tips-tips biar lebih gampang nyari keseimbangan.	Penerapan metode balap karung
4.	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kecerdasan interpersonal?	Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif. Ini melibatkan kemampuan untuk memahami dan merespons perasaan, pikiran, dan motivasi orang lain dengan empati.	Pengetahuan tentang kecerdasan interpersonal
5.	bagaimana cara bapak/ibu membedakan anak	Yang pertama Kesulitan dalam Berinteraksi Sosial, Kurangnya Kemampuan Berkolaborasi, Respons yang Tidak Tepat	Perbedaan anak yang memiliki



	yang kurang dalam kecerdasan interpersonal?	dalam Situasi Sosial, Tingkat Konflik yang Tinggi	kecerdasan interpersonal
6.	Tindakan apa yang bapak/ibu lakukan saat mengetahui anak yang kurang dalam kecerdasan interpersonal?	Memberikan Dukungan Emosional kepada anak bahwa Anda peduli dan mendukungnya. Dan saya meberikan pujian dan dorongan positif saat dia melakukan usaha untuk memperbaiki kemampuannya dalam berinteraksi sosial.	Tindakan awal kecerdasan interpersonal
7.	Kemampuan apa saja yang dimiliki oleh anak yang memiliki kecerdasan interpersonal?	Empati, Keterampilan Komunikasi, Kemampuan Berkolaborasi, Hubungan Sosial yang Baik	Kemampuan yang dimiliki anak dalam kecerdasan interpersonal
8.	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang Sensitivitas sosial?	Sensitivitas sosial itu adalah kemampuan untuk memahami dan merespons perasaan, pikiran, dan kebutuhan orang lain dalam berbagai situasi sosial. Ini mencakup kepekaan terhadap ekspresi wajah, bahasa tubuh, serta sinyal non-verbal lainnya yang bisa mengindikasikan apa yang dirasakan atau diinginkan oleh orang lain.	Sensitivitas sosial
9.	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang wawasan sosial?	Wawasan sosial adalah kemampuan untuk memahami dinamika sosial dalam berinteraksi dengan orang lain, memahami norma-norma budaya, serta melihat situasi dari berbagai sudut pandang. Ini	Wawasan sosial

		melibatkan kemampuan untuk mengerti hubungan antarmanusia, perbedaan pendapat, serta respon yang tepat dalam berbagai konteks sosial.	
<b>10.</b>	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang komunikasi sosial?	Komunikasi sosial adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial. Ini mencakup kemampuan mendengarkan dengan penuh perhatian, berbicara dengan jelas dan taktis, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memahami bahasa tubuh dan sinyal non-verbal lainnya dalam berkomunikasi.	Komunikasi sosial





### Daftar Kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare Tahap 1

No	Nama Anak	Jenis kelamin
1	Akzha	Laki-laki
2	Uwais	Laki-laki
3	Pawaz	Laki-laki
4	Adnan	Laki-laki
5	Aminah	Perempuan
6	Adifah	Perempuan
7	Syakira	Perempuan
8	Nabila	Perempuan

Sumber: dokumentasi sekolah Kelompok B Di Ra Umdi Ujung Lare Kota Parepare

### Data Kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare terhadap Kecerdasan Interpersonal Tahap 2

No	Nama Anak	Jenis kelamin	Indikator
1	Akzha	Laki-laki	Berkembang
2	Uwais	Laki-laki	Mulai Berkembang
3	Pawaz	Laki-laki	Berkembang
4	Adnan	Laki-laki	Berkembang
5	Aminah	Perempuan	Mulai Berkembang
6	Adifah	Perempuan	Mulai Berkembang
7	Syakira	Perempuan	Berkembang
8	Nabila	Perempuan	Berkembang

**Data Kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare terhadap Kecerdasan Interpersonal Tahap 3**

No	Nama Anak	Jenis kelamin	Indikator
1	Akzha	Laki-laki	Berkembang
2	Uwais	Laki-laki	Berkembang
3	Pawaz	Laki-laki	Berkembang
4	Adnan	Laki-laki	Berkembang
5	Aminah	Perempuan	Berkembang
6	Adifah	Perempuan	Berkembang
7	Syakira	Perempuan	Berkembang
8	Nabila	Perempuan	Berkembang

**Tabel Indikator Kecerdasan Interpersonal Berkembang Dan Belum Berkembang Anak Kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare**

Nama	Ciri –ciri kecerdasan interpersonal	Indikator berkembang	Indikator belum berkembang
Akzha	Sensitivitas Sosial	Anak dikatakan berkembang karena sudah mampu mensoraki temannya,memberikan dukungan serta support	Anak dikatakan belum berkembang karena saat permainan balap karung, anak sama sekali belum menampakkan sikap kecerdasan intrpersonal seperti anak yang lain.
Uwais		Anak aktif berpartisipasi dalam kegitan kelompok bermain, dan memiliki kemampuan bekerja sama.	anak dikatakan belum berkembang karena anak belum menunjukkan minat untuk berinteraksi dengan temannya.
Pawaz		Anak mampu menjalin kerjasama tim saat bermain dam mampu mempertahankan hubungan	Anak dikatakan belum berkembang karena anak masih kurang dalam menggunakan kalimat

		positif dengan temannya.	sederhana seperti meminta tolong.
Adnan	Wawasan Sosial	Anak mampu menunjukkan empati terhadap teman yang sedang dalam kesusahan	Anak dikatakan belum berkembang karena anak belum terlalu menampakkan sikap empati terhadap temannya.
Aminah		Anak memiliki strategi dalam mengatasi konflik dengan teman seperti mengajak anak untuk meminta maaf.	Anak dikatakan belum berkembang karena pengelolaan emosi anak masih sangat kurang dan anak belum mau mengalah dengan temanya.
Adifah	Komunikasi Sosial	Anak mampu mengola emosinya sendiri seperti marah, sedih, kecewa.	Anak dikatakan belum berkembang karena anak baru mulai belajar mengenali dan memahami emosinya sendiri.
Syakira		Anak memiliki rasa tanggung jawab akan dampak perilakunya terhadap orang lain saat hendak menolong teman yang sedang terjatuh.	Anak dikatakan belum berkembang karena anak belum menunjukkan usaha untuk mengendalikan emosi misalnya tidak menerima kekalahan saat bermain.
Nabila		Anak mampu menggunakan kalimat yang lebih kompleks dan mampu berbicara lebih jelas.	Anak dikatakan belum berkembang karena anak belum membangun dan memelihara hubungan baik dengan temannya.

**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU KELOMPOK B DI RA  
UMDI UJUNG LARE KOTA PAREPARE**





## DOKUMENTASI KEGIATAN ANAK















## BIODATA PENULIS



**Harianti**, lahir di Pinrang pada tanggal 05 Juli 2000. merupakan anak pertama dari Bapak Haruna dan Ibu Rasni. Beralamat di Jln. Bendungan Benteng Kecamatan Batulappa Dusun Bila 2, Kota Pinrang. Seorang mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Aktivitas sehari-hari menjalani perkuliahan dan mengajar di TK Assalam Kab Pinrang. Menempuh jenjang pendidikan SDN 295 Pinrang, MTS Negeri Pinrang, SMAN 5 PINRANG, terdaftar sebagai Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Parepare, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan menyusun skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Permainan Balap Karung Pada Anak Kelompok B di RA Umdi Ujung Lare Kota Parepare”**